

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM SINETRON PARA  
PENCARI TUHAN JILID 12**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**SOLIKHATUN NISA  
NIM. 1617402124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Solikhatun Nisa  
NIM : 1617402124  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12.)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasaya sendiri. Hal-hal yang bukan karyasaya dalam skripsi ini, diberitanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Solikhatun Nisa**  
**NIM. 1617402124**

**PENGESAHAN**  
Skripsi Berjudul

**Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan**  
**Jilid 12**


Yang disusun oleh Solikhatus Nisa, NIM 1617402124, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 3 April 2023 dan di nyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh dewan penguji skripsi.

Purwokerto, April 2023

Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dimas Indianto S., M.Pd.I**

  
**Dr.H. FAJAR HARDOYONÓ, S.Si., M.Sc.**  
**NIP. 19801215200501 1 003**

Penguji Utama

  
**SONY SUSANDRA, M. Ag**  
**NIP. 19720429199903 1 001**

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
**H. SLAMET YAHYA, M.Ag**  
**NIP. 19721104200312 1 003**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi  
Sdr. Solikhatun Nisa  
Lampiran : 3 Eksempler

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Solikhatun Nisa  
NIM : 1617402124  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Pembimbing,



**Dimas Indianto S., M. Pd. I.**  
NIDN. ....

## **Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12**

Solikhatun Nisa  
NIM: 1617402124

### **ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan Tauhid merupakan landasan utama bagi seorang muslim dalam menentukan ketauhidannya secara benar. Penanaman pendidikan tauhid sangat diperlukan. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Tauhid ini ditujukan bagi generasi-generasi-generasi muda Indonesia, baik dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Penanaman nilai pendidikan Tauhid ini dapat diwujudkan dengan adanya edukasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Metode serta media yang digunakan harus semenarik mungkin, agar dapat diterima kalangan masyarakat di era ini. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12.'

Jenis Penelitian ini menggunakan Analisis semiotik yaitu metode yang dipakai untuk analisa tanda-tanda (sign). Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide-ide tentang objek yang diterima begitu saja, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, primer dan sekunder. Objek penelitian dari penelitian ini yaitu nilai pendidikan tauhid dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi atau content analysis. Content Analysis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan.

Hasil dari penelian ini menunjukkan bahwa: Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12 terdiri dari 1) nilai-nilai pendidikan Tauhid Rububiyah yang terkandung seperti: Iman kepada Allah dan Cinta tanah Air. 2) nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyyah yang terkandung seperti: syariat Islam, Kepemimpinan, Sholat dan karena kita meyakini bahwa Allah Maha Melihat apa yang kita lakukan dan kerjakan. Dan 3) nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 terdiri dari: Berusaha dan bekerja keras, Membayar Hutang, Salingmemaafkan, Toleransi, Optimis, Menghindari pertikaian dan permusuhan

**Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Tauhid, dan Sinetron.**

## **The Values of Monotheistic Education in the soap opera The Seekers of God Volume 12**

Solikhatun Nisa  
NIM: 1617402124

### **ABSTRACT**

Education has an important role in improving human quality. Monotheism education is the main foundation for a Muslim in determining his monotheism correctly. The cultivation of tauhid education is very necessary. The inculcation of the values of Tuhid Education is intended for generations of young Indonesians, both from childhood to adulthood. The inculcation of the educational value of Tauhid can be realized by providing education that is in accordance with current technological developments. The methods and media used must be as attractive as possible, so that they can be accepted by the public in this era. Meanwhile, the purpose of this study is to find out the values of monotheism education contained in the soap opera The Searchers of God Volume 12.'

This type of research is classified as library research, while the approach used in this research is a descriptive qualitative approach. In this study using two data sources, primary and secondary. The research object of this study is the value of monotheism education in the soap The Searchers of God Volume 12. In this study the data collection technique used was documentation technique. The data analysis used in this study is a qualitative analysis method using content analysis. Content Analysis is a systematic technique for analyzing message content and managing messages.

The results of this research show that: The educational values of monotheism in the soap opera seekers of God volume 12 consist of 1) the educational values of Tauhid Rububiyah which are contained such as: Faith in Allah and Love of the Motherland. 2) the values of tauhid uluhiyyah education which are contained such as: Islamic law, leadership, prayer and because we believe that Allah sees what we do and do. And 3) the educational values of monotheism Asma Waciri which are contained in the series of God seekers volume 12 consist of: Trying and working hard, Paying Debts, Forgiving each other, Tolerance, Optimism, Avoiding conflict and hostility.

**Keywords: Value, Education, Monotheism, and soap operas.**

## **MOTTO HIDUP**

**“Lakukan kebaikan daripada nanti menyesalnya.”**

**(Voltaire)**



## PERSEMBAHAN

Segala pujibagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga tetaptercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan penuh syukur penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Muslim dan Ibu Renti Ambini ini lah sebagian dari perjuanganku untuk meraih cita-cita. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang bapak ibu korbakan untukku, terimakasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran dan kesuksesanku dan terimakasih untuk segala hal yang telah kalian berikan kepadaku.
2. Para adik kami yang tersayang, Muhammad Raihan dan Fikri Haykal yang banyak memberikan support dukungan serta do'a kepada kami, semoga Allah *ta'ala* senantiasa memberikan keberkahan, taufik dan hidayah-Nya kepada mereka.
3. Kerabat, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat serta do'a terbaik mereka yang semoga Allah *ta'ala* senantiasa menjaga dan melindungi mereka serta memberikan taufik dan hidayah-Nya.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatjan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12.” dapat terselesaikan dengan lancar. Namun, semua ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi serta arahan dari para pihak, untuk itu selayaknya penulis ucapkan terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Selaku Wakil Dekan I Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Selaku Penasehat Akademik PAI C 2016 Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dimas Indianto S., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Bapak Muslim dan Ibu Renti selaku orang tua peneliti yang telah memberikan motivasi terbaik, dukungan, dorongan serta do'a tulus mereka.
11. Adik-adik tercinta, Raihan, Haykal, Giva, Salma, yang telah turut serta memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
12. Teman-teman PAI C angkatan 2016 yang telah banyak membantu dalam perkuliahan serta memberikan motivasi dukungan kepada peneliti.
13. Semua kerabat dekat, sahabat dan teman-teman, Tiwi, Aulia, Idhan, Kang Imam, Mba Fata, yang selalu berkenan memberikan bantuan, dorongan dan semangat kepada peneliti.
14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, meridhoi, memberikan hidayah dan taufik-Nya serta memberikan balasan kebaikan kepada mereka, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat untuk kami pribadi serta pembaca sekalian.

Purwokerto, 07 Juni 2022

Penulis



Solikhatun Nisa

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                      | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>            | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO HIDUP .....</b>                     | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>xi</b>   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                     |             |
| <b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>       | <b>1</b>    |
| <b>B. Definisi Konseptual .....</b>          | <b>4</b>    |
| <b>C. Rumusan Masalah.....</b>               | <b>5</b>    |
| <b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b> | <b>5</b>    |
| <b>E. Kajian Pustaka .....</b>               | <b>6</b>    |
| <b>F. Metode Penelitian.....</b>             | <b>6</b>    |
| <b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>       | <b>10</b>   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                 |             |
| <b>A. Nilai-Nilai Pendidikan .....</b>       | <b>12</b>   |
| 1. Nilai .....                               | 12          |
| 2. Pengertian Pendidikan .....               | 14          |
| 3. Paradigma Pendidikan .....                | 19          |
| 4. Tujuan Pendidikan.....                    | 22          |
| <b>B. Konsep Pendidikan Tauhid.....</b>      | <b>23</b>   |
| 1. Pengertian Tauhid.....                    | 23          |
| 2. Pengertian Pendidikan Tauhid.....         | 26          |
| 3. Dasar Pendidikan Tauhid .....             | 26          |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Tujuan Pendidikan Tauhid .....                      | 28        |
| 5. Pentingnya Pendidikan Tauhid.....                   | 31        |
| <b>C. Nilai Pendidikan Tauhid .....</b>                | <b>32</b> |
| 1. Pengertian Nilai Pendidikan Tauhid.....             | 32        |
| 2. Macam-macam Nilai Pendidikan Tauhid.....            | 32        |
| 3. Materi Nilai Pendidikan Tauhid.....                 | 34        |
| <b>D. Sinetron .....</b>                               | <b>37</b> |
| 1. Pengertian Sinetron .....                           | 37        |
| 2. Jenis-Jenis Sinetron .....                          | 39        |
| 3. Unsur-unsur Sinetron .....                          | 40        |
| <b>BAB III DESKRIPSI SINETRON PARA PENCARI TUHAN</b>   |           |
| A. Latar Sinetron Para Pencari Tuhan .....             | 42        |
| B. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 ..... | 43        |
| C. Karakter Pemeran Para Pencari Tuhan Jilid 12.....   | 44        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISI DATA</b>               |           |
| A. Penyajian Data .....                                | 47        |
| B. Analisi Data .....                                  | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                   |           |
| A. Kesimpulan .....                                    | 86        |
| B. Saran-saran.....                                    | 87        |
| C. Penutup.....  | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>1</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                      | <b>5</b>  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi prioritas setiap manusia yang tentunya harus dipenuhi seumur hidup. Pendidikan dan kehidupan merupakan suatu hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan. Pendidik memiliki tugas salah satunya ialah mampu menjadi contoh berperilaku baik bagi peserta didik. Dengan demikian pendidik akan mampu dengan mudah mengajarkan ranah afektif/ tingkah laku baik kepada peserta didik, mulai dari menguatkan mental, mengatur emosionalnya, dan keteraturan akan kesadaran dirinya, termasuk juga menjembatani peserta didik untuk menemukan nilai-nilai yang berguna dalam hidupnya kelak. Karena nilai-nilai tersebut merupakan dasar sikap dan perilaku<sup>1</sup>.

Beberapa tahun terakhir banyak kita temui kasus dan tindakan kriminal yang tersebar di Indonesia terutama di kota-kota besar, pelaku tindak kriminalitas tidak lain adalah anak pada usia remaja. Salah satu penyebabnya ialah merosotnya akhlak manusia yang sudah tidak lagi dipupuk dengan nilai spiritual, nilai tauhid, dan akidah. Tauhid menjadi hakekat dalam peradaban Islam. Sejarah mencatat bahwa tauhid memberikan sumbangsih besar yang berdampak baik dalam hal membentuk semangat umat manusia. Tauhid dalam diri seseorang berkontribusi penuh dalam membentuk pola pikir, tingkah laku, dan tindakan individu dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

Secara bahasa (etimologi), kata Tauhid merupakan bentuk masdar yaitu, *wahhada-yuwahhidu-wahdah* yang artinya menunggalkan<sup>3</sup>. Kata Tauhid menurut istilah merupakan bentuk dari ilmu yang membahas akan adanya

---

<sup>1</sup> Benny Prasetya, dkk, Penguatan Nilai Ketauhidan Dalam Praksis Pendidikan Islam , Jurnal of Islamic Education, Voll.III No. 1 Mei 2018. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020, hlm 2.

<sup>2</sup> Ayat Dimiyati, *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, (Bandung: Nuansa, 2000), hlm. 1.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), hlm. 1646.

bentuk wujud, sifat wajib, sifat yang boleh, dan sifat yang mustahil yang melekat pada Allah. Membahas dan menegaskan perihal tugas dan risalah para Rasul, serta sifat wajib dan sifat yang tidak boleh pada diri Rasul<sup>4</sup>.

Agama Islam memiliki suatu landasan atau suatu prinsip sebagai konsep kehidupan yang dikenal dengan landasan tauhid. Nilai dasar ini menjadi fondasi bagi setiap sikap, gerakan, dan pola pikir seorang Muslim. Semakin kokoh prinsip tauhid yang ada pada diri seseorang, maka semakin kuat ketauhidan atau iman yang tertanam dalam dirinya. Sebaliknya, semakin lemah prinsip tauhid yang ada pada diri seseorang, maka semakin lemah pula ketauhidan atau iman yang tertanam dalam dirinya.

Pendidikan tauhid adalah landasan penting bagi seorang Muslim dalam memantapkan tauhid yang ada dalam dirinya. Tauhid tidak hanya diucapkan secara lisan saja, namun harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Dengan tertanamnya nilai tauhid dalam diri seseorang, maka mampu menghadirkan kekuatan spiritual untuk meningkatkan wujud kesadaran menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Wujud itulah yang menjadi bentuk kepatuhan seseorang terhadap Tuhannya.<sup>5</sup> Maka dari itu, penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid diperlukan dengan tujuan agar berkurangnya tindak kriminalitas, menerima apapun yang sudah menjadi takdir Allah, seperti kematian, jodoh, bencana alam, rezeki, dan lainnya yang dapat menanamkan kecintaan serta keimanan kita kepada Allah.

Dalam menanamkan nilai Pendidikan Tauhid harus menggunakan metode dan media yang menarik, agar mudah diterima di seluruh lini masyarakat. Pada saat ini, melalui media televisi yang paling banyak mendapat tempat di hati masyarakat, sebab televisi memiliki kelebihan berupa fasilitas audio visual yang dapat mempermudah tersampainya pesan kepada penonton. Tayangan televisi seperti sinetron, film, berita, dan lainnya hampir

---

<sup>4</sup> Muhammad abduh, *Risalah Tauhid*, terj. KH. Firdaus, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963), hlm 33.

<sup>5</sup> Benny Prasetya, dkk, Penguatan Nilai Ketauhidan Dalam Praksis Pendidikan Islam, *Jurnal of Islamic Education*, Voll.III No. 1 Mei 2018. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020, hlm 2.

setiap hari disuguhkan kepada masyarakat, karena apa yang disiarkan merupakan bentuk perwujudan teknis dari metode cerita yang berisikan kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur, dan mendidik, sehingga pesan-pesan moral yang ditampilkan dapat diserap penonton dengan cepat dan mudah.

Akhir-akhir ini kita sering melihat program-program yang ditayangkan di televisi yang dimana semua tayangan tersebut lebih banyak mencerminkan nilai-nilai kekerasan, kriminal, politis, percintaan dan tidak sedikit pula sinetron yang menampilkan adegan yang tidak layak untuk ditonton, jarang sekali ada sinetron yang menampilkan tayangan edukatif, *religious* dan yang enak di tonton seluruh khalayak penonton, mulai dari kalangan kanak-kanak hingga orangtua. Di Indonesia kini mulai jarang disuguhkan sinetron yang mengambil tema nilai-nilai religius terlebih Pendidikan tauhid.

Sinetron Para Pencari Tuhan, yang di produksi oleh PT. Demi Gisella Citra, yang tayang setiap bulan Ramadhan ini. Sinetron Para Pencari Tuhan sudah tayang ada 15 jilid di stasiun televisi nasional Surya Citra Televisi atau SCTV. Pada jilid 12 sinetron ini mengisahkan tentang kehidupan warga yang terkena dampak banjir yang akan mengikuti kehidupan baru dan nasib yang baru yang sudah ditentukan oleh Allah sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah sinetron Para Pencari Tuhan. Alasan mendasarnya ialah sinetron dengan judul Para Pencari Tuhan mendapatkan nilai penilaian tertinggi dari kalangan penonton berdasarkan kualitas pesan yang disampaikan di dalamnya, yaitu perihal pendidikan agama yang tumbuh di kalangan masyarakat. Lebih mendalam lagi, dalam sinetron telah menjelaskan secara tersirat memperlihatkan kehidupan sehari-hari dan didesain sesuai kenyataan kondisi dan kehidupan mayoritas penduduk Indonesia dari sisi pendidikan ketauhidannya. Batasan permasalahan dalam penelitian ini hanya pada nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12. Berdasarkan latar belakang dan batasan permasalahan yang akan dibahas, penulis akan melakukan penelitian

mendalam dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12”.

## B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman pada aspek penafsiran dalam skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12”. Secara rinci penulis akan menjelaskan beberapa istilah sesuai dengan judul yang ditulis, sebagaimana berikut:

### 1. Nilai- nilai Pendidikan Tauhid

Nilai merupakan sebuah prinsip sosial yang bertujuan untuk digunakan, diterima, dan dipakai oleh setiap manusia, kelas, dan masyarakat. Dengan begitu nilai merupakan sesuatu yang berkualitas tinggi karena memiliki nilai yang harus dihargai dan juga dimiliki oleh seseorang, baik individu maupun sosial<sup>6</sup>.

Sedangkan arti dari kata pendidikan sendiri merupakan terjemah dari kata *education*, dengan bahasa latin *educio*, yang memiliki arti mengembangkan diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.<sup>7</sup> Kemudian di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Kemudian Tauhid secara bahasa berasal dari kata *wahid* yang berarti satu. Dalam Q.S Al-Ikhlâs telah dijelaskan bahwa Allah itu Esa, satusatunya Tuhan tempat untung bergantung bagi manusia dan tidak memiliki anak maupun diperanakan serta juga tidak ada yang menyamainya. Tauhid yakni keyakinan tentang keesaan Allah. Dengan begitu tauhid juga bias dimaknai

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2003), hlm. 9.

<sup>7</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009), hlm. 89.



dengan menghamba diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dengan mentaati segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya dengan rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya.

Jadi dapat dipahami bahwa Nilai Pendidikan Tauhid adalah upaya untuk mengaplikasikan suatu terhadap wujudnya Allah yang berupa *Rubbubiyah Allah, Uluhiyah-Nya* dan juga *Asma wal Sifat-Nya* dalam setiap pemikiran, sikap, maupun perilaku manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sedang dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

“Apa sajakah nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang disampaikan melalui sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam rangka mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron para pencari Tuhan jilid dua belas.

##### b. Secara Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca tentang nilai-nilai pendidikan tauhid.
- 2) Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa UIN Purwokerto pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Purwokerto.

- 3) Sebagai pengembang maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai penanaman nilai Tauhid bagi umat beragama.
- 4) Memberikan wacana sebagai gambaran maupun rujukan untuk penelitian yang sejenis.

#### **E. Kajian Pustaka**

Fokus kajian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan penelitian yang berjudul nilai pendidikan tauhid dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12. Adapun yang menjadi kajian hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

*Pertama*, skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8” karya Faiz Mubarak, yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu obyek yang dilakukan menggunakan sinetron Para Pencari Tuhan, namun memiliki pembahasan yang berbeda yaitu tentang nilai pendidikan Tauhid.<sup>8</sup>

*Kedua*, skripsi berjudul “Pesan Tauhid dalam Film Haji Backpacker” karya Zaenal Arifin, yang menjelaskan tentang Tauhid. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang tauhid, sedangkan perbedaannya yaitu obyek yang dilakukan untuk penelitian berbeda yaitu film Haji Backpacker.

*Ketiga*, skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8” karya Faiz Mubarak, yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tiga. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu obyek yang dilakukan menggunakan sinetron Para Pencari Tuhan, namun memiliki pembahasan yang berbeda yaitu tentang nilai pendidikan Tauhid.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan tahapan investigasi secara ilmiah terhadap suatu permasalahan yang dijalankan secara terorganisir, berurutan, serta berangkat

---

<sup>8</sup> Skripsi Faiz Mubarak, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8*, (UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2016).

atas dasar data yang dapat dipercaya atas satu perkara atau beberapa permasalahan yang hendak diteliti<sup>9</sup>. Menurut Mokhlis (2006)<sup>10</sup>:

*Methodology refers to the principles and philosophy on which researchers base their procedures and strategies, and to the assumptions that they hold about the nature of the research they carry out. It consists of ideas underlying data collection and analysis. Methodology is more than method. The latter merely involves the procedures and techniques adopted by the researcher.*

Guna memberikan arahan dan panduan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang peneliti angkat pada bagian di atas, berikut metode penelitian yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis semiotik yaitu metode yang dipakai untuk analisa tanda-tanda (sign). Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide-ide tentang objek yang diterima begitu saja.<sup>11</sup> Dalam analisis semiotik peneliti menggunakan teori dari salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Ferdinand de Saussure, yang menggunakan bahasa sebagai sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (pertanda)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, maksudnya yaitu data yang dikumpulkan berupa bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata maupun gambar-gambar<sup>12</sup>. Jadi penelitian ini berusaha mengidentifikasi nilai-nilai inti atau esensi dari sesuatu yang terkandung di balik objek formalnya.

---

<sup>9</sup> Agus Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Univertas Dipenogoro, 2006), 1.

<sup>10</sup> Safiek Mokhlis, *The Influence Of Religion On Retail Patronage Behaviour In Malaysia* (Malasia: University Of Stirling, 2006), hlm, 171.

<sup>11</sup> Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.75

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek asal muasal diperolehnya suatu data. Jika sebuah penelitian menggunakan sumber data berupa dokumentasi maka sudah bisa dipastikan sumber data yang ada berupa dokumen atau catatan pendukung dari hasil pengamatan. Sementara isi dari catatan yang didapatkan merupakan obyek atau disebut juga *variable* penelitian<sup>13</sup>. Terdapat dua jenis sumber data:

### a. Sumber Data Primer

Dikatakan sumber primer jika data diperoleh peneliti dari keterangan atau dokumen pemberian dari sumber pertama (pengumpul data)<sup>14</sup>. Adapun sumber primer pada penelitian ini yaitu *Sinetron Para Pencari Tuhan* Jilid 12.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data selain primer yang memiliki fungsi sebagai data pendukung dan juga sebagai penguat data primer.<sup>15</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah dari buku-buku, jurnal maupun sumber yang lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian serta juga mendukung sumber data primer.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan keadaan sosial sebagai target yang akan diteliti untuk mengetahui situasi menarik di dalamnya. Pengamatan objek dengan mendalam dapat berupa kegiatan yang dilakukan (*activity*) manusia sebagai pelaku kegiatan (*actors*) yang terdapat pada suatu kawasan (*place*) tertentu.<sup>16</sup> Objek penelitian dari penelitian ini yaitu nilai pendidikan tauhid dalam *sinetron Para Pencari Tuhan* Jilid 12.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 193.

<sup>15</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 72.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,...*, hlm. 115.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang bisa dan biasa dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung baik berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, maupun data yang relevan dengan penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai literature seperti: buku, moran, dan media audio visual seperti halnya video, televise serta internet guna mencari data mengenai sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan juga menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara memisahkan data kedalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan juga memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan cara sistematis, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup> Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan Metode Analisis semiotik, dikarenakan metode ini lebih memperinci data yang peneliti dapat.

Metode Analisis semiotik yaitu metode yang dipakai untuk analisa tanda-tanda (sign). Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide-

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 30.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan....*, hlm. 244.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan,.....*, hlm. 244

ide tentang objek yang diterima begitu saja.<sup>20</sup> Dalam analisis semiotik peneliti menggunakan teori dari salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Ferdinand de Saussure, yang menggunakan bahasa sebagai sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (pertanda)

Selain itu penulis juga menggunakan metode deskriptif yang memiliki tiga kegiatan pokok yaitu mereduksi data penyajian data dan juga penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari pengamatan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis secara terperinci yaitu:

- a. Memutar film Para Pencari Tuhan Jilid 12
- b. Memindai rekaman kedalam bentuk tulisan ataupun scenario
- c. Menganalisis guna dikelompokkan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan maupun sumber artikel yang relevan
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan adalah gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang tujuannya sebagai petunjuk bagi pembaca terhadap persoalan yang akan diangkat dalam skripsi ini. Penulis menguraikan sistematika penulisan yang akan sebagaimana berikut:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

---

<sup>20</sup> Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.75

Bab I, berisikan mengenai pembahasan pokok pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori yang digunakan untuk memahami penelitian secara objektif. Dalam bab ini berisikan dua sub bab. Sub bab pertama berkaitan tentang sinetron, yang berisi tentang pengertian sinetron, unsur-unsur dalam sinetron, jenis-jenis sinetron, dan fungsi sinetron. Sub bab kedua berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid, yang berisi tentang pengertian tauhid, pembagian tauhid, fungsi pendidikan tauhid, dan pentingnya pendidikan tauhid.

Bab III, berisikan tentang paparan data yang didapati oleh peneliti tentang Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan tauhid.

Bab IV, merupakan bagian inti dari penelitian ini yaitu memuat tentang pembahasan dan analisis terhadap Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dan juga saran-saran.

Pada bagian akhir dilampirkan juga daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan

##### 1. Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valare* (bahasa Latin) artinya bermanfaat, mumpuni, dapat diterapkan, dan kuat. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikannya menarik, diminati, berharga, bermanfaat, bernilai, dan dijadikan objek yang penting<sup>21</sup>. Namun dalam kenyataannya, nilai-nilai tersebut diuraikan berupa kaidah atau norma sehingga menjadi sebuah keteraturan, wejangan, imbauan, kebajikan, kebenaran, keindahan, dan kebermanfaatan nilai adalah nilai yang diperintahkan, direkomendasikan, atau diharuskan<sup>22</sup>.

Di dalam *Dictionary of sociology and related sciences* dikatakan bahwa nilai adalah kemampuan yang diyakini dari suatu objek untuk memuaskan orang. Sifat dari suatu objek yang menyebabkan ketertarikan pada seseorang atau kelompok. Jadi, nilai pada dasarnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang memiliki nilai berarti ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Sebagai contoh, sekuntum bunga itu indah, sebuah tindakan itu bermoral. Indah, bermoral adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan tindakan. Dengan demikian, nilai sebenarnya adalah realitas yang lain. Adanya nilai disebabkan oleh adanya realitas lain sebagai pembawa nilai<sup>23</sup>.

Secara umum, kata nilai diartikan sebagai harga, taraf, mutu atau kualitas. Supaya bernilai, sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan berkualitas atau berguna dalam kehidupan manusia. Dalam estetika,

---

<sup>21</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.29.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.9.

<sup>23</sup> Kaelan, *Pendidikan pancasila*, ( Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 87.



nilai diartikan sebagai harga dan kebaikan. Nilai berarti suatu gagasan yang terbaik, menjunjung tinggi dan membimbing manusia atau masyarakat dalam berperilaku, berkehidupan, dan bersikap<sup>24</sup>.

Nilai-nilai tidak semata-mata untuk memenuhi akal budi atau keinginan manusia. Sebaliknya, nilai berfungsi untuk mengarahkan dan mengasuh manusia agar menjadi lebih mulia, lebih dewasa sesuai dengan martabat kemanusiaan. Dan martabat manusia ini adalah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia<sup>25</sup>.

Berdasarkan opini dan pemahaman seperti yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat normatif dan objektif, sebagai tolak ukur dari suatu perbuatan yang telah menjadi norma yang akan menuntun manusia untuk menjadi mulia, bermanfaat dan bermartabat bagi keberlangsungan hidupnya.

#### b. Macam-macam nilai

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau rendah. Dari uraian di atas, maka Notonegoro dalam Kaelan, menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia dan kebutuhan material ragawi manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan menjadi 4 macam : 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta manusia). 2) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada perasaan manusia 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber

<sup>24</sup> Fakultas bahasa dan seni, *Estetika sastra, seni, dan budaya*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), hlm. 49-50.

<sup>25</sup> Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan dasar filsafat kependidikan pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional 1996), hlm. 135.

pada kehendak manusia. 4) Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. 5) Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia.<sup>26</sup>

Dari uraian macam-macam nilai di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dinamakan nilai bukan hanya sesuatu yang bersifat material, tetapi juga sesuatu yang bersifat nonmaterial atau immaterial. Bahkan sesuatu yang bersifat immaterial pun dapat menyimpan nilai yang amat tinggi dan hakiki bagi umat manusia. Nilai-nilai material lebih mudah diukur dengan melibatkan panca indera sebagai alat ukurnya. Sedangkan nilai-nilai spiritual lebih sulit diukur. Dalam menilainya, alat pengukurannya adalah hati nurani manusia yang dibantu oleh panca indera, cipta, rasa, karsa, dan keyakinan manusia<sup>27</sup>.

## 2. Pengertian Pendidikan

Secara historis-operasional pendidikan telah dilakukan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s, yang mana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa proses pendidikan terjadi ketika Adam berdialog dengan Tuhan<sup>28</sup>. Pendidikan merupakan persoalan mendasar bagi seluruh masyarakat. Pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan, menguatkan, dan penyempurnaan semua keterampilan dan segenap daya dan potensi manusia. Bahkan dalam tatanan masyarakat yang berperadaban sangat sederhana pun, terdapat proses kegiatan belajar. Maka tidak asing lagi bahwa pendidikan sudah ada sejak manusia ada, sejak munculnya peradaban manusia<sup>29</sup>.

---

<sup>26</sup> Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan dasar filsafat kependidikan pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional 1996), hlm. 135.

<sup>27</sup> Kaelan, *Pendidikan pancasila...*, hlm. 90.

<sup>28</sup> Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika. Lihat Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18-19.

<sup>29</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 6.

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan education menurut Frederick J. MC Donald Pendidikan adalah: “*Education in the sense used here, is a Process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*”<sup>30</sup> (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia). stilah pendidikan sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* yang dimaknai dengan seseorang yang tugasnya membimbing anak pada masa pertumbuhannya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>31</sup>

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dari orang dewasa dalam membina dan mengarahkan perkembangan anak/siswa secara berkala dan tersistematis ke arah kematangan atau pendewasaan.

Secara historis-operasional pendidikan telah dilakukan semenjak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu semenjak Nabi Adam a.s, yang mana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa proses pendidikan dimulai ketika Adam berinteraksi dengan Tuhan<sup>32</sup>. Pendidikan adalah masalah penting bagi semua orang. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperkuat, dan menyempurnakan semua kemampuan dan potensi manusia. Bahkan dalam masyarakat yang peradabannya masih sangat sederhana sekalipun, terdapat proses pembelajaran. Oleh karena itu sering

---

<sup>30</sup> Frederick J. MC. Donald, *Journal Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications LTD, 1959), hlm. 4.

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.112.

<sup>32</sup> Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika. Lihat Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18-19.

dikatakan bahwa pendidikan telah ada sejak munculnya peradaban manusia<sup>33</sup>.

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan manusia yang lebih baik dengan memanusiakan manusia. Artinya, diharapkan dari proses pendidikan akan lahir generasi-generasi yang lebih berkualitas<sup>34</sup>. Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa<sup>35</sup>. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Ihsana El-Khuluqo dalam bukunya *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Taman Kanak-Kanak* mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tindakan seseorang atau kelompok manusia sebagai upaya pendewasaan manusia melalui pengajaran dan upaya pelatihan.<sup>36</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memupuk kepribadiaanya supaya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaannya yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan diperlukan dan dilaksanakan paling pertama oleh anggota dalam keluarga yaitu orang tua kepada anaknya<sup>37</sup>. Pendidikan adalah upaya untuk mentransformasikan manusia dalam rangka mewujudkan suatu tujuan hidup<sup>38</sup>.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>33</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 6.

<sup>34</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

<sup>35</sup> Ruang hampa berarti bahwa pendidikan selalu berada dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, proses, serta alat untuk mentransferkan warisan umat dari nenek moyang kepada cucu dan dari orang tua kepada anak, mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Lihat Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 3-4.

<sup>36</sup> Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1.

<sup>37</sup> Moh. Roqib, *Ilmu ...*, hlm. 15-16.

<sup>38</sup> Tujuan yang terlihat adalah rumusan dan definisinya berpengaruh terhadap kemungkinan keberhasilan di dalam proses pencapaiannya. Lihat Asaril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 151.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>39</sup>

Sehingga secara garis besar dapat ditekankan bahwa pada esensinya pendidikan ialah usaha manusia yang dikerjakan secara sungguh-sungguh, sadar, dan direncanakan untuk dapat membina dan mengarahkan segenap potensi manusia agar dapat semakin berkembang sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Alisuf Subri mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membimbing atau membantu pertumbuhan anak/peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan”.<sup>40</sup>
- 2) Chalidjah Hasan bahwa “Pendidikan adalah usaha sistemis membimbing anak manusia yang berlandaskan pada proses individualisasi dan sosialisasi”.<sup>41</sup>
- 3) Dr. Hj. Zurinal mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik potensi jasmani maupun potensi rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.<sup>42</sup>
- 4) Menurut M Arifin bahwa “Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal”.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 2.

<sup>40</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm.7.

<sup>41</sup> Chalijah Hasan, *Kajian Pendidikan Perbandingan*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1995), hlm.15.

<sup>42</sup> Zurinal, *Ilmu Pendidikan, Pengantar Dan Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Jakarta: Lembaga Pendidikan UIN Jakarta Press, 2006), Cet ke-1, hlm.1.

<sup>43</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga; Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet ke- 4, hlm. 14.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa secara sadar untuk menanamkan nilai atau norma yang baik dan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kepribadian sesuai dengan nilai atau norma yang ada dalam masyarakat serta mewariskannya kepada generasi penerus setelahnya dan dapat dikembangkan lagi dalam kehidupan sebagai salah satu proses melestarikan hidupnya.

Para ahli pendidikan membagi beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain:

- 1) Faktor pendidik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kedewasaan seorang anak. “yang termasuk pendidik adalah (1) orang tua (2) orang dewasa lain yang bertanggung jawab atas perkembangan kedewasaan seorang anak, misalnya, guru, dan wakil orang tua lain yang diserahi mengasuh dan mendidik anak.”<sup>44</sup>
- 2) Faktor lingkungan. Lingkungan menjadi faktor penting dalam pendidikan yang mempengaruhi perkembangan anak. Pengaruh lingkungan berbeda dengan pengaruh pendidik. Pengaruh seorang pendidik bersifat bertanggung jawab, sementara lingkungan mempengaruhi anak dengan tidak bertanggung jawab. Lingkungan membawa dampak positif dan negative. Alangkah beruntung dan Bahagia ketika anak tumbuh dan hidup dalam lingkungan yang alamiah yang mampu membawa dampak baik bagi anak. Melihat betapa berharganya faktor ini, maka menjadi tanggungjawab pebuh bagi pendidik dan orang tua untuk mensiasati dan mencegah masuknya pengaruh buruk yang dibuat lingkungan. Ciptakan dan dekatkan anak pada lingkungan yang bias menularkan kepada anak akan pengaruh baik demi tumbuh kembang anak<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm.10.

<sup>45</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm.19.

### 3. Paradigma Pendidikan

Paradigma pendidikan adalah keseluruhan pandangan yang mendasari desain sistem pendidikan<sup>46</sup>. Paradigma Pendidikan islam sudah bias dirancang bahwa Pendidikan tersebut membawa ciri khas Islam dan mengkonsep Pendidikan dengan mengambil bagian dari ajaran—ajaran Islam. Pendidikan Islam didasarkan pada konsep dan teori yang dikembangkan dari nilai-nilai Islam: al-Qur'an, as-Sunnah 5 Hamam Nasrudin, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis atas Pemikiran dan Ijtihad)<sup>47</sup>.

Di samping itu, hakikat pendidikan islam adalah suatu proses untuk mencapai tujuan bahwa manusia di dunia ini adalah menjalankan amanah Allah SWT dalam arti beribadah kepadaNya. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Q.S. al-Dzariyat yang artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S: al-Dzariyat, 56)<sup>48</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk “mengabdikan” kepada Allah SWT.

Keterangan di atas jelaslah bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia sebagai khalifah fi alardhi, hamba Allah yang taat, terbentuknya insan kamil dan tujuan terbentuknya manusia yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia. Maka paradigma pendidikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Behaviorisme dalam Pendidikan

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan di dalam psikologi pendidikan yang didasari keyakinan bahwa anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang membentuknya. Behaviorisme berkeyakinan bahwa semua perilaku diperoleh individu

<sup>46</sup> Abdurrahman Masud, (Semarang: IAIN Walisongo 2008), hlm. 38.

<sup>47</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Paradigma Pendidikan Integratif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 40.

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Agama, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Surakarta: AlHanan, 2015.), hlm. 520.

setelah berinteraksi dengan lingkungan yang telah dikondisikan.<sup>49</sup> Behaviorisme merupakan sebuah teori belajar yang didasarkan pada ide bahwa perilaku dipelajari lewat penghargaan dan hukuman, dan populer di pendidikan kanak-kanak usia dini hari ini.<sup>50</sup>

Penerapan behaviorisme di dalam dunia pendidikan dapat tercermin dari perumusan tujuan pembelajaran, penerapan mesin belajar atau teaching machine. Tujuan pembelajaran menurut behaviorisme adalah *behavioral learningg ourcome* dinyatakan secara spesifik, seperti:<sup>51</sup>

- 1) A – *Audience* adalah Siswa
- 2) B – *Behavior* perilaku atau kompetensi yang perlu ditampilkan setelah proses belajar dilakukan, seperti “menjawab dengan benar”
- 3) C – *Condition* setelah menyelesaikan unit pelajaran yang dievaluasi di akhir proses pembelajaran.
- 4) D – *Degree* yaitu pencapaian hasil belajar, misalnya 90 %.

Para guru di pendidikan khusus menggunakan pendekatan-pendekatan behavioral untuk merancang dan mengimplementasikan praktik-praktik instruksional mereka saat bekerja dengan anak-anak dengan disabilitas.

Salah satu hasil dari pengintegrasian bidang pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini adalah pengintegrasian ide-ide dan praktik-praktik behavioris ke dalam pendidikan anak usia dini. Karena semua kelas anak usia dini hari ini adalah kelas inklusi yang terdiri atas anak-anak dengan bermacam-macam kemampuan dan disabilitas, masuk akal jika guru akhirnya menggunakan praktik-praktik behaviorisme untuk membantu semua anak. Bagi kaum behavioris, mengubah perilaku

---

<sup>49</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010), hlm. 153.

<sup>50</sup> George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 262.

<sup>51</sup> Martini Jamaris, *Orientasi...*, hlm. 164.



merupakan fungsi dari pembelajaran, bukannya skema mental atau usia atau tahap-tahap perkembangan psikososial.<sup>52</sup>

b. Kognitivisme dalam pendidikan

Kognitivisme percaya bahwa belajar adalah hasil dari upaya individu dalam menginterpretasikan pengalamannya terkait dengan dunia di sekitarnya. maka belajar merupakan proses yang mengikutsertakan individu secara aktif<sup>53</sup>. Pemrosesan informasi merupakan salah satu bentuk pendekatan yang didasarkan pada kognitivisme. Pendekatan ini memandang proses belajar yang terjadi dalam diri individu sebagai proses mendapatkan informasi. Hal ini dapat diibaratkan seperti proses yang terjadi pada komputer. Belajar dimulai dari input yang berasal dari lingkungan yang diterima oleh panca indera, kemudian diolah dan disimpan dalam memori dan out put dari belajar adalah berbagai kemampuan atau kompetensi<sup>54</sup>.

c. Konstruktivisme dalam pendidikan

Konstruktivisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang berkeyakinan bahwa anak dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri tentang dunia di sekitarnya, atau dengan kata lain anak dapat membelajarkannya sendiri melalui berbagai pengalamannya.<sup>55</sup>. Kognitivisme percaya bahwa belajar adalah proses internal dan pribadi ketika manusia menafsirkan dan memberi makna pada pengalaman mereka.

Konstruktivisme dikembangkan berdasarkan pandangan bahwa siswa dapat mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Belajar merupakan proses mengakomodasi pengetahuan yang telah ada untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman baru dalam upaya

---

<sup>52</sup> George S. Morrison, *Pendidikan...*, hlm. 263.

<sup>53</sup> Martini Jamaris, *Orientasi...*, hlm. 173.

<sup>54</sup> Martini Jamaris, *Orientasi...*, hlm. 174.

<sup>55</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hlm. 148.

menyesuaikan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang sedang dihadapi<sup>56</sup>.

d. Humanisme dalam pendidikan

Aliran humanisme dalam pendidikan merupakan aplikasi dari paham kemanusiaan yang sangat peduli tentang keterkaitan perkembangan manusia yang manusiawi dalam pendidikan.<sup>57</sup> Pendekatan pendidikan berbasis humanisme adalah pendekatan yang dibangun berdasarkan teori psikologi humanisme yang menekankan pada pembentukan individu sebagai manusia<sup>58</sup>.

Anak belajar bukan karena dipaksa untuk belajar, melainkan belajar berdasarkan keinginannya untuk mengetahui sesuatu yang ada di lingkungannya. Hal ini berasal dari dalam diri anak, misalnya keinginan anak untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### 4. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, mengingat setiap lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas, demikian pula pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas agar nantinya dapat diperoleh perkembangan diri yang baik pada anak. Plato berpendapat bahwasanya tujuan pendidikan adalah kesadaran akan apa yang diketahui, kemudian pengetahuan itu harus disadari oleh dirinya sendiri lalu mengadakan penelitian dan mengetahui hubungan sebab akibat, yaitu hubungan alur pemikiran, menurut Dewey, tujuan pendidikan adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar dapat berfungsi secara individual dan berfungsi secara sosial melalui pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang aktif, ilmiah, dan kemasyarakatan serta kehidupan nyata yang dapat mengembangkan

---

<sup>56</sup> Martini Jamaris, *Orientasi...*, hlm. 153.

<sup>57</sup> Martini Jamaris, *Orientasi...*, hlm. 225.

<sup>58</sup> Martini Jamaris, *Orientasi...*, hlm. 225.

jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, ketrampilan, kemauan dan watak<sup>59</sup>.

## B. Konsep Pendidikan Tauhid

### 1. Pengertian Tauhid

Tauhid secara etimologi berasal dari kata-kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhidan*, yang artinya mengesakan, menyatukan. Jadi tauhid adalah suatu agama yang mengesakan Allah.<sup>60</sup> Tauhid yaitu mengesakan-Nya, baik dalam *zat*, *asma'was-shiffaat*, maupun *af'al* (Perbuatan)-Nya.<sup>61</sup> Sedangkan menurut Syaikh Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah dalam bukunya menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT dalam ibadah.<sup>62</sup>

Tauhid adalah suatu keyakinan pasti bahwa Dia-lah Allah (Tuhan yang disembah) yang Esa dalam Rububiyah-Nya (Tuhan yang mencipta dan mengatur). Tidak ada tuhan selain Dia. Dia-lah Tuhan bagi segalaNya, penciptaNya dan PemilikNya. Dia Esa dalam Penyembahan (*uluhiyyah*) tiada sekutu baginya. Tiada Illah selain Dia, Dia-lah satu-satunya yang berhak untuk diibadahi, dan tunggal pada seluruh sifat sempurna-Nya yang tidak ada yang pantas menyandangnya selain Dia, dan pada seluruh nama-Nya yang melekat dalam Zat-Nya.<sup>63</sup>

Tauhid adalah menyakini keesaan Allah SWT dalam *rubbubiyah*, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya.<sup>64</sup> Tauhid yaitu mengesakan Allah SWT, baik dalam *rubbubiyah*, *uluhiyah* maupun kesempurnaan *asma'* dan *sifat* Nya.<sup>65</sup>

<sup>59</sup> Sukardjo, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Press, 2009), hlm. 14.

<sup>60</sup> Amien Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 36.

<sup>61</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1998), hlm. 18.

<sup>62</sup> Syaikh Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah, *Tanya Jawab Atas Kitab Tauhid*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2005), hlm.5.

<sup>63</sup> Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 26.

<sup>64</sup> Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I*, ( Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 19.

<sup>65</sup> Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 31.

Tauhid merupakan rasa yakin akan keesaan Allah<sup>66</sup>. Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keberadaan Allah mengenai sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat mubah Allah, dan sifat-sifat yang harus dijauhan sama sekali dari-Nya. Ilmu ini juga membahas tentang para rasul dan sikap untuk meyakini para rasul-Nya, mengimani sifat-sifat wajib para rasul, apa saja yang boleh disandarkan kepada mereka dan apa saja yang dilarang untuk disandarkan kepada mereka<sup>67</sup>.

Menurut Muhammad Abduh, ia berpendapat bahwa tauhid adalah “meyakini bahwa Allah itu satu atau Esanya Dzat Allah, tidak hanya percaya bahwa Allah itu ada, yang menciptakan seluruh alam semesta beserta pengaturannya, tetapi haruslah percaya pada Allah dengan segala ketentuan tentang Allah meliputi sifat, Asma, dan A’fal-Nya.<sup>68</sup>

Sejalan dengan pernyataan Muhammad Abduh bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas tentang eksistensi Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya serta sifat-sifat yang tidak wajib ada pada-Nya (mustahil). Menekankan pada tugas risalah, sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya yang mungkin ada pada-Nya (jaiz) dan sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya (mustahil)<sup>69</sup>.

Zainuddin menyatakan jika tauhid merupakan keyakinan perihal keesaan akan zat-Nya Allah, bukan sekedar percaya mengenai keberadaan-Nya, bukan hanya tau bahwa jagad raya dan perputarannya itu didesain Allah tetapi harus percaya lebih dari itu, yaitu percaya perihal segala ketentuan hadir dari-Nya meliputi Sifat, *Asma* dan *af’al*-Nya.<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> Allah adalah penanaman khusus Islam pada Tuhannya. Allah itu berjumlah, berzat, bersifat, dan berbuat esa (*unicum*). Artinya, jumlah-Nya, zat-Nya, Sifat-Nya, dan perbuatan-Nya adalah satu, satu-satunya, tidak dua-duanya, lain daripada yang lain. Tidak sama dan tidak ada persamaannya dengan yang ada. Lihat Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

<sup>67</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 53.

<sup>68</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah at Tauhid, tej KH Firdaus A.N* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm 3.

<sup>69</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah at Tauhid, tej KH Firdaus A.N*,... hlm 33.

<sup>70</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 1.

Penjelasan tentang tauhid mencapai titik puncak saat Nabi Muhammad diutus untuk melanjutkan estafet dakwah nabi sebelumnya. Pada saat itu, penjelasan tentang Tuhan diawali dengan memperkenalkan perbuatan dan sifat-sifat Tuhan sebagaimana terlihat dari Wahyu yang diturunkan, yang diawali dengan kata iqra' (bacalah)<sup>71</sup>.

Jelas bahwa nilai tauhid masuk ke dalam hal yang harus diorientasikan keberadaannya dalam dunia Pendidikan, karena hal tersebut akan bermuara pada penghayatan dan pengakuan diri akan kebesaran Allah.

Pengalaman ketauhidan yang tercermin pada diri manusia disebabkan seseorang telah mengetahui kebenaran dan kedudukan Allah menyadari akan keagungan dan kebesaran-Nya sehingga dari sini segala apa yang dilakukan mengarahkan tujuan dan pandangannya. Hasil mengenal (ma'rifat) akan adanya Allah ini, di antaranya akan tersimpul dalam bentuk sikap sebagai berikut :

- a. Adanya perasaan merdeka dari kekuasaan orang lain
- b. Adanya jiwa yang berani dan terus maju membela kebenaran
- c. Adanya sikap yakin, bahwa hanya Allahlah Yang Maha Kuasa dan memberi Rizki
- d. Dapat menimbulkan kekuatan moral pada manusia (kekuatan maknawiah yang dapat menghubungkan manusia dengan sumber kebaikan dan kesempurnaan Allah.
- e. Adanya ketetapan hati dan ketenangan jiwa
- f. Allah memberikan kehidupan sejahtera kepada orang mukmin di dunia.<sup>72</sup>

Dengan demikian tauhid adalah suatu bentuk pengakuan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang maha Esa, tidak ada yang berhak disembah serta diibadahi kecuali Allah SWT, Dialah yang mengatur serta

<sup>71</sup> M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1996), hlm.19.

<sup>72</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj Moh. Abdul Rahtomy, (Bandung: Diponegoro,1996), hlm 133-139.

menciptakan segala sesuatu yang ada dialam semesta. Memiliki sifat dan Zat yang melekat pada Allah.

## 2. Pengertian Pendidikan Tauhid

Hamdani berpendapat jika pendidikan tauhid ialah upaya sungguh-sungguh dan penuh keseriusan dalam membina, mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal, ruh, jiwa, hati dan semangat menuju pengakuan (ma'rifat) dan kecintaan (mahabbah) kepada Allah Swt. Dan menghilangkan segala sifat, af'al, asma dan dzat yang negatif dengan yang positif (fana'illah) serta memeliharanya dalam suatu kondisi dan ruang (baqa'illah)<sup>73</sup>.

Secara sederhana, jika melihat pengertian pendidikan dan tauhid di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan tauhid berarti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan menguatkan kemampuan manusia dalam mengakui keesaan Allah. Pendidikan tauhid yang berarti membimbing atau mengembangkan potensi (fitrah) manusia untuk mengenal Allah ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid menurut penulis adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengesakan Allah. Allah adalah pencipta, pengatur dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Dan dengan segala nama-nama-Nya yang melekat pada Zat-Nya.

## 3. Dasar Pendidikan Tauhid

Dasar ialah pondasi dari sebuah bangunan atau bagian yang menjadi sumber kekuatan paling awal. Karena pada hakikatnya setiap bangunan pasti memiliki pondasi. Sebuah gedung dibangun dan ditinggikan sesuai dengan kekuatan dan kedalaman pondasi, sehingga mampu bertahan dari badai<sup>74</sup>.

---

<sup>73</sup> M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 10.

<sup>74</sup> Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun...*, hlm. 25.

Sedangkan dasar pendidikan diartikan sebagai suatu pandangan yang mendasari seluruh aspek dalam kegiatan pendidikan. Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan.

Tiap-tiap ikhtiar yang dilakukan, kegiatan yang dijalankan, dan perbuatan yang secara sengaja dilakukan dalam mencapai tujuan terpenting hendaknya bertumpu pada sesuatu yang benar dan baik. Upaya pembentukan manusia kamil dijalankan melalui pendidikan tauhid, dimana dalam menjalankan pendidikan didasarkan, berkaitan, dan diprioritaskan pada ketauhidan.

Pendidikan Islam merupakan induk dari Pendidikan tauhid, keduanya secara pemaknaan memiliki artian yang sama. Sehingga dasar dari pendidikan tauhid tidak lain adalah pandangan hidup yang Islami, yang pada hakikatnya merupakan suatu nilai-nilai yang bersifat menyeluruh yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun dasar pendidikan tauhid yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Secara Bahasa Al-quran memiliki arti bacaan, dalam istilah diartikan sebagai wahyu Allah yang diterima Nabi Muhammad secara lisan, makna, dan gaya Bahasa dimana masuk dalam Mushaf dan diriwayatkan secara sahih<sup>75</sup>. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengajarkan Pendidikan ketauhidan. Salah satunya terdapat dalam Q.S Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya seraya dia menasehatinya, hai anakku janganlah kau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar perbuatan zalim yang besar. (QS. Luqman ayat 13)<sup>76</sup>.

<sup>75</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun...*, hlm. 39.

<sup>76</sup> Asaril Muhajir, *Ilmu...*, hlm. 144.

Dalam arti ayat tersebut dijelaskan bagaimana kisah Luqman Hakim sedang memberikan pemahaman kepada anaknya terkait ketauhidan. Nasihat pertama kali diberikan oleh Luqman adalah melarang anaknya agar tidak berbuat syirik. Luqman dalam mendidik anaknya memiliki tujuan agar anaknya memiliki keyakinan serta iman yang kuat kepada Allah SWT. Bagi Luqman, yang pertama kali diinginkan adalah menanamkan akidah yang kuat pada diri anaknya. Dalam ayat diatas, selanjutnya luqman menyampaikan larangan tersebut, dia mengulangi dengan pernyataan disertai tawkid untuk menyakinkan anaknya bahwa syirik merupakan perbuatan zalim.

b. Hadits

Hadis adalah semua ucapan, tindakan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang dapat digunakan sebagai bukti hukum syari'. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan hukum tidak diklasifikasikan sebagai hadis<sup>77</sup>.

Adapun yang dikuatkan oleh Rasulullah SAW dalam riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ لَدَىٰ عَلَىٰ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَا هُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ يَمَجْسَانًا

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.<sup>78</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Tauhid

Tujuan Pendidikan akan tercapai dengan baik jika mampu memperlakukan manusia dengan baik, karena pendidikan sebagai upaya mencapai tujuan keberhasilan hidup manusia. Maka darinya tujuan harus dirumuskan dan didefinisikan sejelas mungkin. Tujuan dalam Pendidikan merupakan muara dari seluruh subsistem dan implementasi kegiatan Pendidikan<sup>79</sup>. Tujuan sebagai batas akhir dari sebuah cita-cita atau capaian

<sup>77</sup> Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 214.

<sup>78</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar...*, hlm. 70.

<sup>79</sup> Asaril Muhajir, *Ilmu ...*, hlm. 151.



yang harus dilalui seseorang dengan berusaha. tujuan berisikan cita-citaa, kemauan, dan konsekuensi-konsekuensi untuk mencapainya<sup>80</sup>.

Pada kenyataannya, tujuan merupakan manifestasi dari kondisi budaya dan dinamika zaman. Maknanya ialah rumusan dalam tujuan pendidikan akan berbeda antar kebudayaan dan mengikuti pergerakan zaman. Pada intinya tujuan yang mendasar dari adanya pendidikan ialah sebuah perbahan yang sesuai keinginan hasil dari proses dan usaha dalam pendidikan. Perubahan tersebut perubahan tingkah laku menjadi baik dalam tataran kehidupan lingkup individu, masyarakat dan memperlakukan alam. Tujuan pendidikan menjadi intisari dari semua refleksi pedagogik<sup>81</sup>.

Menurut pendapat Chabib Toha, tujuan pendidikan tauhid adalah “supaya siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus menerus nilai iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa sehingga pemilikan dan peningkatan nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai kemanusiaan yang luhur”.<sup>82</sup>

Ketauhidan bukan sekedar sesuatu yang terkait dengan batiniah namun juga hal-hal seperti sikap, perilaku, tindakan, dan ucapan. tauhid juga harus membawa hasil berupa keahlian dalam seluk beluk ketuhanan. Secara rinci tujuan dan maksudnya sebagai berikut<sup>83</sup>:

- 1) Sumber dan pendorong amal saleh dan kebajikan
- 2) Membimbing pada jalan yang benar serta mendorong untuk beribadah
- 3) Menarik jiwa manusia keluar dari kegelapan dan kekacauan kehidupan yang menyimpang
- 4) Membawa manusia menuju kesempurnaan secara fisik dan mental

Menurut Zainuddin, tujuan dari hasil pendidikan Tauhid dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>80</sup> Hery Hoer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 51.

<sup>81</sup> Asaril Muhajir, *Ilmu...*, hlm. 144.

<sup>82</sup> M. Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62.

<sup>83</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 57.

- 1) Agar manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, sebagaimana yang dicita-citakan. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia maka manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak salah sehingga tujuan mencari kebahagiaan bisa tercapai.
- 2) Agar manusia terhindar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata.
- 3) Agar terhindar dari pengaruh paham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Misalnya kapitalisme, komunisme, materialisme, kolonialisme dan lain sebagainya.<sup>84</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan tauhid atau Akidah menurut Mukni'ah dalam bukunya adalah sebagai berikut :<sup>85</sup>

- 1) Membebaskan kita dari *ubudiyah*/penghambatan kepada selain Allah, baik bentuknya menghamba kepada kekuasaan, harta, pimpinan maupun yang lainnya.
- 2) Membentuk pribadi yang seimbang, yaitu selalu taat kepada Allah, baik dalam keadaan suka maupun duka.
- 3) Kita merasa aman dari berbagai macam rasa takut dan cemas, takut kepada kurang rezeki, terhadap jiwa, harta, keluarga, jin, dan seluruh manusia, termasuk takut kepada kematian. Dengan demikian, dia penuh tawakal kepada Allah.
- 4) Akidah memberikan kekuatan kepada jiwa, sekukuh gunung. Akidah hanya berharap kepada Allah dari ridha terhadap segala ketentuan Allah.
- 5) Akidah Islamiyah berdasarkan kepada asas ukhuwah (persaudaraan) dan persamaan, tidak membedakan antara miskin dan kaya, antara pejabat dan rakyat jelatam antara kulit putih dan

---

<sup>84</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 8-9.

<sup>85</sup> Mukni'ah, *Materi...*, hlm. 52.

hitam, dan antara orang Arab dan bukan Arab, kecuali kadar ketakwaan kita disisi Allah Swt.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan tauhid menurut penulis adalah tertanamnya aqidah tauhid dalam diri seseorang yang sifatnya sangat kuat. Dan selanjutnya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah ajaran Islam.

### 5. Pentingnya Pendidikan Tauhid

Islam adalah agama tauhid. Konsep tauhid yang dimaksud adalah realisasi dari pengucapan dua kalimat syahadat (*syahadatain*)<sup>86</sup>. Tauhid merupakan masalah yang paling utama dalam Islam. Karena hakikat tauhid adalah mengesakan Allah SWT. Dialah yang berhak di sembah, dan pada Intinya Allah menciptakan jin dan manusia tak lain untuk beribadah hanya kepada Allah semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dalilnya adalah firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Adz- Dzariyat: 56).<sup>87</sup>

Pendidikan tauhid sama pentingnya dengan kedudukan dan fungsi tauhid tersebut dalam Islam. Oleh sebab itu, konsep pendidikan tauhid hendaknya dilakukan sedini mungkin agar fitrah yang dibawa sejak lahir menjadi semakin sempurna. Selanjutnya diharapkan ia akan menjadi manusia tauhid yang dalam hal ini benar-benar mencintai Allah SWT.

Adapun pendidikan tauhid menjadi sangat penting diantaranya sebagai berikut :<sup>88</sup>

- 1) Sebagai muslim hanya menyembah Allah
- 2) Berkeluh dan meminta hanya kepada Allah
- 3) Hukum paten Allah dijadikan panduan kehidupan
- 4) Hanya takut pada hokum Allah
- 5) Mengutamakan cinta kepada Allah dan berjihat hanya di jalan Allah

<sup>86</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

<sup>87</sup> Syaikh Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah, *Tanya...*, hlm. 6.

<sup>88</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

- 6) Menyakini bahwa setiap yang hidup pasti diberikan Allah rezeki dan hanya Allah yang menentukan rezeki.
- 7) Mengakui kekuasaan Allah yang mutlak dan kekuasaan yang ada pada manusia itu sendiri serta ditentukan oleh Allah yang memberi dan yang mengambil kembali kekuasaan itu dari siapa yang dikehendaki-Nya.
- 8) Allah sebagai penentu hidup dan mati
- 9) Menyakini bahwa shalat (ibadah dalam arti khusus) sebagai rasa mengabdikan kepada Allah semata

### **C. Nilai Pendidikan Tauhid**

#### **1. Pengertian Nilai Pendidikan Tauhid**

Ajaran tauhid merupakan prinsip dasar semua ajaran agama, para Nabi dan Rasul untuk mengesakan Allah SWT dan meninggalkan segala penyembahan kecuali Allah SWT. Nabi dan rasul membawa ajaran tauhid sesuai dengan tingkat kedewasaan dan cara berfikir yang berbeda-beda, sehingga Allah SWT menyesuaikan tuntutan yang dianugerahkan kepada para Nabi-Nya sesuai dengan tingkat kedewasaan berfikir umat tersebut.

Nilai Pendidikan tauhid menurut Imam Ahmad bin Hanbal yaitu perkataan dan perbuatan, bisa bertambah dan berkurang, bertambah jika berbuat kebaikan dan berkurang jika melakukan keburukan. Nilai Pendidikan tauhid merupakan suatu proses Pendidikan yang berorientasi pada tauhid.<sup>89</sup>

#### **2. Macam-macam Nilai Pendidikan Tauhid**

Tauhid merupakan awal dan akhir, lahir dan bathin dari sebuah agama. Tauhid adalah bagian dari dakwah para rasul. Ia merupakan kewajiban pertama seorang mukallaf. Ia juga merupakan hak Allah atas hamba-Nya, dan merupakan masalah pertama dalam dakwah Islam. Karena dengan tauhid, Allah menciptakan makhluk, dan kepada-Nya lah mereka semua akan kembali.

---

<sup>89</sup> Ali Imron, *Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal*. Volume 9, No. 1, Juni (2021). 88.

Menurut Syaikh Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah membagi nilai pendidikan tauhid yang hubungannya kepada Allah SWT menjadi 3 bagian yakni :<sup>90</sup>

a. Tauhid Rububiyah

Ialah mengetahui dan menyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Pencipta, Pemberi rizki, dan Pemelihara. Bagian pertama dari pembagian tauhid ini merupakan keyakinan yang diakui oleh kaum musyrikin. Namun, pengakuan atas hal ini saja belum cukup untuk memasukkan mereka didalam Islam.

Tauhid Rububiyah adalah percaya secara pasti bahwa sesungguhnya Allah adalah Dzat Pencipta dan Pemberi rezki. Dia adalah yang mengatur segala urusan, memberi, mencegah, menurunkan, mengangkat, menghidupkan, mematikan, dan tidak ada yang menandingi-Nya. Dia adalah satu-satunya Dzat Yang Menguasai sekecil apapun makhluk di dunia ini tanpa ada yang menandingi, tanpa pembantu, dan penolong. Dia adalah Sang Pemimpin yang bijaksana, tak seorang pun yang mampu seperti Dia.<sup>91</sup>

b. Tauhid Uluhiyyah

Tauhid Uluhiyyah adalah mengesakan Tuhan dengan beribadah kepada-Nya, secara lahir maupun batin. *La ilaha illa Allah* adalah kalimat tauhid. Maknanya tidak ada yang wajib disembah secara hak kecuali Allah. Ibadah adalah istilah yang memuat setiap amal perbuatan atau ucapan baik, yang lahir maupun yang batin, dan Allah meridhai dan menyukai amal atau ucapan tersebut<sup>92</sup>. Ketauhidan ini mengartikan bahwa tidak ada sekutu dalam segala jenis ibadah, baik berupa mahabbah, rasa takut, mengharap, tawakal, hingga pada berdoa meminta sesuatu.

<sup>90</sup> Syaikh Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah, *Tanya Jawab Atas Kitab Tauhid*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2005), hlm. 6.

<sup>91</sup> Said Abdulazim, *Ukhuwwah Imaniyyah Persaudaraan Iman*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005) hlm. 138.

<sup>92</sup> Said Abdulazim, *Ukhuwwah ...*, hlm. 141-142.

### c. Tauhid Asma wa Shiffat

Ialah mensifati Allah SWT dengan sifat-sifat yang Dia sendiri mensifati diri-Nya dengan sifat tersebut, baik didalam kitab-Nya atau melalui hadits-hadits Raul-Nya SAW yang sesuai dengan keagungan-Nya dan ketinggian-Nya. Bagian kedua dari pembagian tauhid ini telah diakui sebagai kaum musyrikin dan diingkari oleh sebagian yang lain. Hanya karena kebodohan dan keingkaran mereka.

Mengetahui Allah bisa ditempuh dengan mengetahui nama dan sifat-sifat-Nya, kasih sayang-Nya, berdoa kepada Allah dengan nama dan sifat-sifat-Nya, dan menyembah kepada-Nya sesuai dengan nama dan sifat-sifat-Nya. Nama dan sifat Tuhan merupakan ilmu yang paling mulia. Siapa saja yang meremehkan Tuhan menganggap-Nya hanya sebagai khayalan akal, atau disibukkan dengan hal lain sampai melupakan Tuhan, amak dia termasuk orang yang sesat dan bid'ah. Allah berfirman : “ *Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya.*” (QS. Al-A'raf: 180).<sup>93</sup>

### 3. Materi Nilai Pendidikan Tauhid

Islam adalah agama Wahdaniyah, yang mencakup beberapa agama samawi. Islam mendokumentasikan ajarannya dalam Al-Qur'an dan monoteisme adalah dasar dari agama-agama samawi, seperti agama Nabi Ibrahim dan para nabi lainnya yang menjunjung tinggi ajaran monoteisme<sup>94</sup>.

Meskipun semua nabi dan rasul membawa ajaran tauhid, namun terdapat perbedaan dalam hal prinsip-prinsip tauhid. Hal ini disebabkan karena tingkat kematangan berpikir setiap umat berbeda-beda sehingga

<sup>93</sup> Said Abdulazim, *Ukhuwwah...*, hlm. 137.

<sup>94</sup> Syekh Muhammad Abu Zahra, *Al Aqidah Al Islamiyyah*, (ttp: udhwal Majmu, 1969), hlm

Allah menyesuaikan tuntunan yang diberikan kepada para nabi-Nya sesuai dengan tingkat kematangan berpikir umat tersebut<sup>95</sup>.

Ajaran tauhid mencapai puncaknya ketika Nabi Muhammad diutus untuk meneruskan perjuangan para nabi sebelumnya. Pada saat itu, penjelasan tentang Tuhan dimulai dengan pengenalan perbuatan dan sifat-sifat Tuhan sebagaimana terlihat dari wahyu pertama yang turun<sup>96</sup>.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid dalam pendidikan Islam merupakan hal pertama dan utama yang dikedepankan sehingga seluruh orientasi proses pendidikan bermuara pada pengakuan akan kebesaran Allah.

Adapun Materi Pendidikan Tauhid yaitu :

a. Wujud Allah

Membuktikan wujud Allah dapat melalui meningkatkan kualitas daya piker, merenungkan terbentuknya alam semesta, memperhatikan tatanan dan pengaturan alam semesta yang berlangsung hukum sebab-akibat sehingga manusia dapat mengambil kesimpulan yang meyakinkan bahwa alam semesta ini ada penciptanya dan pencipta ini pastilah Wujud lagi Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan Maha Kuasa.<sup>97</sup>

Untuk meyakinkan adanya Tuhan, pikiran memang harus diarahkan pada fenomena alam, namun mata hati manusia jauh lebih tajam dan bisa lebih yakin daripada mata telanjang, karena dalam jiwa manusia tertanam fitrah untuk mengakui adanya Tuhan<sup>98</sup>.

b. Keesaan Allah

Pendidikan Tauhid berikutnya adalah tentang keesaan Allah. Ajaran mengenai keesaan Allah ini sudah diterangkan oleh para Rasul sebelum Nabi Muhammad. Hal ini terlihat dari beberapa keterangan

<sup>95</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 19.

<sup>96</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran...*, hlm. 23.

<sup>97</sup> Hamdani B. Dz, *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam* (Surakarta: Muhammadiyah Unveersity Press, 2001) hlm. 10.

<sup>98</sup> Sayid Sabiq, *Anshirul Quwwah fil Islam, terj. Haryono S. Yusuf, Unsur-Unsur Dinamika dalam Islam*, (Jakarta : PT. Intermasa, 1981), hlm 7.

yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti seruan Nabi Shaleh (QS. 11: 61), ajaran Nabi Syu'aib (QS. 11:84) dan Nabi lainnya semua mengajak kepada keesaan Allah. Menurut R. Ng. Ranggawarsita, Allah itu Zat yang pertama kali ada, Maha Awal, Maha Esa dan Maha Suci yang meliputi sifat, asma, dan af'al-Nya.<sup>99</sup>

Sedangkan Quraish Shihab yang menganalisa kata ahad (Esa), ialah menggolongkan keesaan Allah menjadi tiga yaitu : Keesaan Zat, Keesaan Perbuatan, Keesaan dalam beribadah kepada-Nya.<sup>100</sup> Yang dimaksud dengan esa pada Zat Allah itu tidak tersusun dari beberapa bagian dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Esa pada sifat berarti sifat Allah tidak sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya. Esa pada af'al berarti tidak seorangpun memiliki perbuatan sebagaimana perbuatan Allah. Ia Maha Esa dan tidak ada sesembahan yang patut disembah kecuali Allah.<sup>101</sup>

### c. Hikmah mengenal Allah

Mengenal Allah adalah ma'rifat yang paling agung. Ma'rifat ini menurut Sayid Sabiq adalah prinsip yang dijadikan standar dalam kehidupan spiritual dan mengenal Allah dengan cara: memikirkan dan menganalisa makhluk-makhluk Allah, serta mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah<sup>102</sup>.

Pengakuan tauhid yang tercermin dalam diri manusia saat mereka tahu dan paham keberadaan Allah, ia menyadari keagungan dan kebesaran-Nya sehingga dari sini segala sesuatu yang dilakukannya akan bermuara pada tujuan yang baik dan benar. Buah dari pengakuan akan keberadaan Allah terangkum dalam bentuk sikap-sikap sebagai berikut:

1) Perasaan bebas dalam jiwa dari otoritas orang lain

<sup>99</sup> R. Ng. Ranggawarsita, *Wirid Hidayat Jati*, (Semarang: Dahara Prize, t.t) hlm 17.

<sup>100</sup> M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*. hlm 33.

<sup>101</sup> M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 17.

<sup>102</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: suatu kajian memposisikan akal sebagai Mita Wahyu*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hlm 41.



- 2) Adanya jiwa pemberani yang ingin maju dan membela kebenaran
- 3) Adanya sikap yakin, bahwa hanya Allah lah yang Maha Kuasa dan memberi rizki.
- 4) Menimbulkan keyakinan dalam diri manusia (the power of meaning) yang mendekatkan diri pada sumber kebenaran dan kemuliaan (Allah).
- 5) Ada kemantapan hati dan ketenangan pikiran
- 6) Allah memberikan kehidupan sejahtera orang mukmin di dunia.<sup>103</sup>

## D. Sinetron

### 1. Pengertian Sinetron

Istilah sinetron atau telesinema, secara Bahasa yang dimaksud kata tele dalam istilah telesinema adalah televisi. Telesinema merupakan terjemahan Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris; *tele (vision) sinema*. Telesinema berarti “sinema *televise*” atau dipendekkan menjadi sinetron.<sup>104</sup>

Sedangkan pengertian sinetron menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk ditayangkan di media elektronik seperti televisi. Definisi lain dari sinetron adalah sekumpulan konflik yang disusun menjadi sebuah bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa atau sebuah serial drama panjang yang memiliki banyak episode atau tayang pada sebuah program televisi<sup>105</sup>.

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik yang merupakan karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video, melalui proses elektronik dan kemudian disiarkan melalui stasiun penyiaran televisi<sup>106</sup>. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan sinetron

---

<sup>103</sup> Sayid sabiq, *Aqidah Islam*, terj Moh. Abdul Rahtomy, (Bandung: Diponegoro,1996), hlm 133-139.

<sup>104</sup> Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia*, (Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Devision, 2002), hlm. 66.

<sup>105</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 204.

<sup>106</sup> Asep Muhyidin, Agus Ahmadi Safie, *Metode Penggambaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia Tahun 2002) hlm. 204.

adalah film yang dibuat khusus untuk ditayangkan di media elektronik seperti televisi. Definisi lain dari sinetron adalah kumpulan konflik yang dirangkai menjadi sebuah cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejala batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi<sup>107</sup>.

Dalam perkembangannya saat ini, sinetron sudah mendarah daging di semua saluran televisi. Hal ini terjadi setelah banyak Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual ke stasiun televisi. Beberapa hal yang membuat sinetron mendapat sambutan hangat masyarakat<sup>108</sup>:

- a. Isi pesan sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b. Isi pesan mencerminkan tradisi nilai-nilai luhur dan budaya
- c. Isi pesannya sebagian besar mengangkat isu-isu dan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik yang berarti karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik dan kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi sebagai media komunikasi massa. Sinetron memiliki ciri-ciri antara lain bersifat satu arah dan terbuka untuk umum secara luas dan tidak terbatas<sup>109</sup>.

Sinema elektronik atau yang lebih populer dengan sebutan sinetron disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai dengan konflik berkepanjangan. Layaknya sebuah drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan para tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang semakin lama

---

<sup>107</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

<sup>108</sup> Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), hlm. 30.

<sup>109</sup> Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2002), hlm.204.

semakin besar hingga mencapai titik klimaks. Akhir dari sebuah sinetron bisa bahagia atau sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario<sup>110</sup>.

Sinetron yang dibuat hingga puluhan episode kebanyakan hanya untuk kepentingan komersial semata sehingga dikhawatirkan akan mengurangi kualitas isi cerita dan akhirnya membuat sinetron tersebut hanya menyuguhkan hal-hal yang bersifat menghibur. Hal ini banyak terjadi pada sineas sinetron di Indonesia, kebanyakan sinetron hanya menampilkan adegan-adegan yang berisi cerita tentang cinta segitiga dikalangan remaja, kehidupan keluarga yang penuh dengan kekerasan, atau mungkin tema yang sangat populer akhir-akhir ini adalah cinta yang diselingi dengan kehidupan jalanan.

## 2. Jenis-Jenis Sinetron

Sebetulnya tidak ada jenis tertentu yang tampil utuh dalam sinetron televisi. Hampir semuanya merupakan pencampuran antara dua jenis yang berbeda bahkan tak jarang lebih dari satu. Ada beberapa jenis sinetron yang cukup dominan yang dapat dilihat dalam layar pertelevisian di Indonesia.<sup>111</sup>

### a. Laga Klasik

Para penyiar dan pembuat sinetron mengatakan bahwa yang dimaksud dengan aksi klasik adalah sinetron laga yang berlatar belakang kerajaan zaman dahulu (Jawa, Sunda, dan lainnya). Misalnya Tutar Tinular, Pedang Naga Puspa, Misteri Gunung Merapi.

### b. Drama Rumah Tangga

Tipe ini berpola pada kehidupan rumah tangga yang diselingi pertengkaran dan konflik, tema seputar warisan, kekerasan suami terhadap istri, perselingkuhan, percintaan yang dramatis. Misalnya, Tersanjung.

<sup>110</sup> Fred Wibowo, *Tekhnik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 226.

<sup>111</sup> JB. Wahyudi, *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 16.

c. Komedi

Komedi merupakan salah satu jenis sinetron yang paling banyak digemari oleh penonton. Komedi menyajikan cerita yang lucu. Semua konflik diserahkan untuk menciptakan kesan lucu. Contohnya, Tuyul dan Mbak Yul.

d. Religius

Sinetron jenis ini berorientasi pada tema-tema religius dan tidak melulu berpihak pada agama mayoritas, konflik-konflik dalam alur cerita disisipi dengan pemikiran-pemikiran religius, begitu juga dengan tokoh-tokohnya. Misalnya seperti sinetron yang peneliti teliti Para Pencari Tuhan.

e. Drama Remaja

Saat ini, drama remaja menjadi jenis sinetron yang populer di kancah pertelevisian Indonesia. Didominasi oleh karakter remaja mulai dari percintaan, persahabatan, konflik di sekolah, dan lain-lain. Seperti Anak Jalanan dan Cintaku Bersemi di Putih Abu-abu.

f. Misteri (Horor)

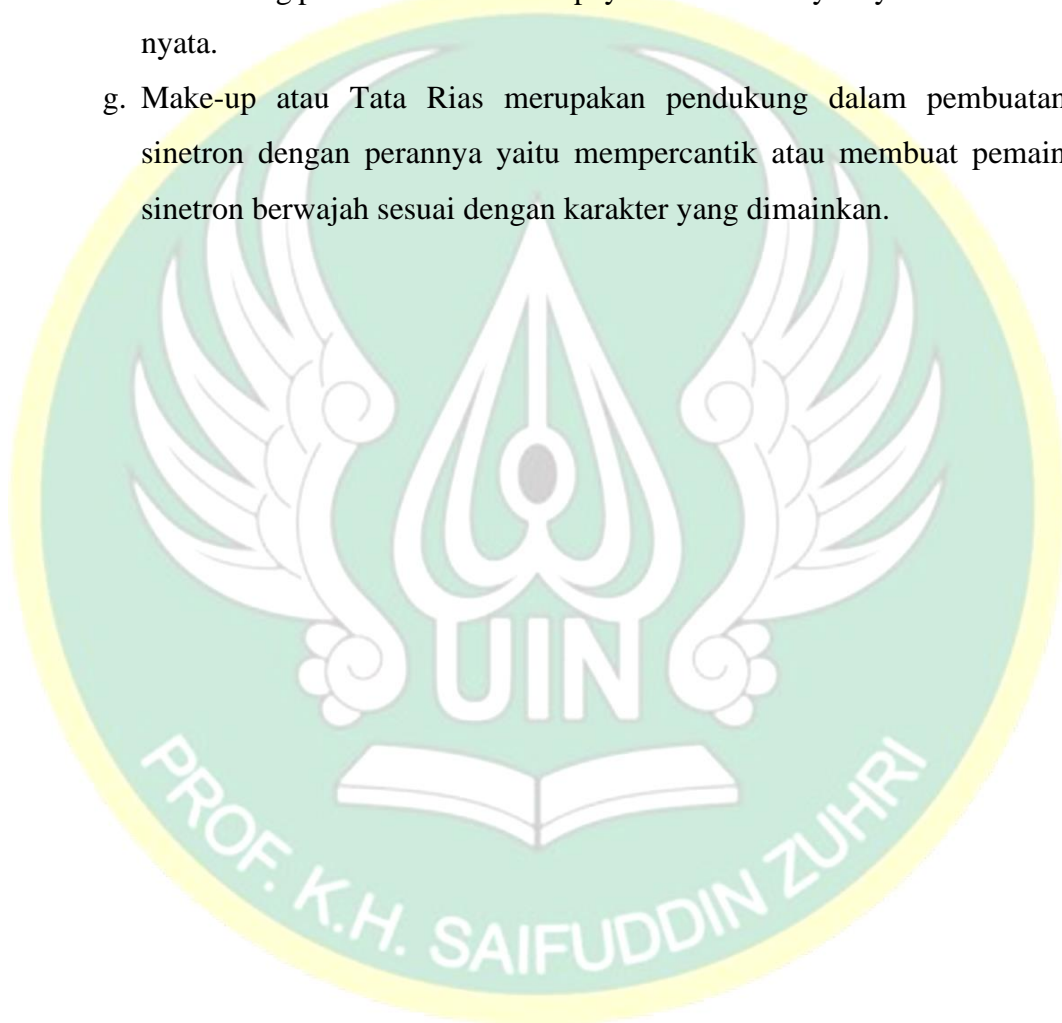
Tipe ini menampilkan cerita dan adegan dengan tujuan menimbulkan rasa takut melalui hal-hal yang menakutkan, contohnya sinetron Di Sini Ada Setan dan Penjara.

### 3. Unsur-unsur Sinetron

Unsur dalam sinetron dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Produser ialah orang yang membiayai dan menaruh tanggungjawab dari keseluruhan produksi sinetron.
- b. Sutradara yakni orang yang ditunjuk sebagai pemimpin dengan tugasnya mengatur alur sinetron sesuai dirinya dan teks skenario.
- c. Naskah merupakan ide berupa imajinasi yang sangat kreatif berbentuk Bahasa dan cerita teks maupun hanya sebuah konsep, yang nantinya akan divisualisasikan oleh para pemeran.

- d. Artis/Aktor adalah orang seorang yang memerankan tokoh sesuai dengan arahan sutradara dan naskah.
- e. Tenaga Pendukung/Engineering yakni orang yang bertugas menyiapkan perangkat yang digunakan selama pembuatan sinetron berjalan, seperti: kamera, lampu, dan tripot.
- f. Kostum adalah pakaian yang digunakan actor atau aktris untuk mendukung pemeranan mereka supaya terlihat asli layaknya dalam dunia nyata.
- g. Make-up atau Tata Rias merupakan pendukung dalam pembuatan sinetron dengan perannya yaitu mempercantik atau membuat pemain sinetron berwajah sesuai dengan karakter yang dimainkan.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI SINETRON PARA PENCARI TUHAN**

##### **A. Latar Sinetron Para Pencari Tuhan**

Awal mula produksi sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) adalah kesadaran produser PT Gisella Citra Sinema (saat itu masih dipegang oleh Dedy Mizwar) bahwa masyarakat sangat membutuhkan tayangan sinetron yang baik, sehat dan menghibur. Tayangan yang dimaksud adalah tayangan yang dapat menginspirasi masyarakat untuk menghayati nilai-nilai kehidupan yang dekat dengan ketuhanan, tidak hanya bagi umat Islam, namun juga bagi umat agama lain. Tayangan seperti ini bisa dibidang minoritas di stasiun televisi, yang lebih banyak menayangkan program sinetron yang berlandaskan hiburan semata tanpa mengedepankan konten yang terkandung di dalamnya<sup>112</sup>

Sinetron ini diberi judul "Para Pencari Tuhan" karena bercerita tentang manusia yang jauh dari Tuhan, disadari atau tidak. Kasus semacam ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan orang-orang beriman. Dalam pandangan Islam, bencana sebenarnya adalah ketika manusia kehilangan keimanan atau mengalami kehancuran iman. Hal inilah yang menjadi perhatian serius para konseptor "Para Pencari Tuhan" untuk menempatkan tema "ketuhanan" sebagai koridor jalan cerita. Judul sinetron ini sempat berganti berkali-kali sebelum akhirnya menjadi "Para Pencari Tuhan", seperti Diambil oleh Langit-Mu dan Latihan Insyaf<sup>113</sup>.

Berbeda dengan sinetron religi lainnya, sinetron Para Pencari Tuhan tidak mengandalkan unsur-unsur dari dunia gaib, dalam hal ini berarti hantu atau setan, hal ini dikarenakan cerita sinetron Para Pencari Tuhan hanya berpijak pada kehidupan manusia, bukan kehidupan hantu. Sinetron ini juga ditayangkan untuk ditonton oleh manusia, bukan oleh hantu, sedangkan bermain-main dengan hantu lebih dekat dengan syirik dan musyrik.

---

<sup>112</sup> Wahyu HS, *Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan*, (Jakarta, PT Gissela Citra Sinema, 2007), hlm. 5.

<sup>113</sup> Wahyu HS, *Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan*,....., hlm. 35.

Visi dari sinetron Para Pencari Tuhan adalah sinetron religi yang baik dan sehat yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat (pemirsa) untuk memikirkan kembali kualitas spiritualnya. Sedangkan misi sinetron Para Pencari Tuhan adalah mengajak masyarakat (pemirsa) untuk mengisi kehidupannya dengan hal-hal yang lebih islami/religius.

## **B. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12**

Para Pencari Tuhan Jilid 12, sebuah sinetron drama komedi religi yang ditayangkan di SCTV tayang perdana pada 6 Mei 2019 dan tamat pada 04 Juni 2019. Sinetron ini diproduksi oleh Senandung Nacita dan disutradarai oleh Kiki ZKR dan Erick Sawung. Sinetron ini awalnya akan tayang pada tahun 2018 namun diundur ke tahun 2019. Sinetron ini masih dapat ditonton melalui aplikasi video, lengkap dari Para Pencari Tuhan Jilid 1 sampai jilid terbaru yang sedang ditayangkan di televisi.

Sinetron ini menampilkan Deddy Mizwar yang memainkan dua peran dalam volume ini sebagai Bang Jack dan Naga. Volume 12 merupakan volume pertama yang tidak menampilkan Agus Kuncoro dan Zaskia Adya Mecca, namun volume ini menampilkan Dimas Anggara, Isel Fricella, Miqdad Addausy dan Silvia Anggraini.

Sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 12” merupakan sinetron yang bercerita tentang dua tahun setelah kampung kincir terendam akibat banjir dan pengungsian kampung kincir sudah tidak ada lagi, semua warga kampung kincir kini mengikuti kehidupan baru seperti bekerja diberbagai bidang seperti mengamen, membangun rumah, berdagang dan ada juga yang pulang ke kampungnya masing-masing.

Bang Jack, mantan pemilik musholla di kampung kincir mengunjungi Pak Jalal yang kini telah memiliki rumah dan kebun. Bang Jack ingin Pak Jalal mengerahkan segenap tenaganya untuk membantu seluruh warga kampung gilingan yang tersisa untuk mengubah nasib mereka. Sinetron ini dibintangi oleh Deddy Mizwar sebagai Ahmad Zackaria (Jack) dan Naga, Jarwo Kwat sebagai Haji Jalaludin (Pak Jalal), Udin Nganga sebagai Udin, mantan hansip

sekaligus sahabat Asrul, Dina Lorenza sebagai Nurlaela, Miqdad Addausy sebagai viral, Silvia Anggraini sebagai Aliya, Isel Fricella sebagai Hera, Irma Annisa sebagai Bu. Jalal, Mira Zayra sebagai Mira, Erma Zarina sebagai Loli, Dimas Anggara sebagai Fadli, H. Drs. Nurul Qomar sebagai Abah Nyinyi, Hakim Ahmad sebagai Hakim Anggota RW yang terkena Amnesia, Joes Terpase sebagai Joes, Roy Turaekhan sebagai Roy, Irfan Siagian sebagai Maeng, Rochman SBY sebagai Bombi, Totos Rasiti, Ujang Rosada, Yanto Tampan sebagai Acip, Jerry Asfar sebagai Jerry, Adinda Dei sebagai Ochie.

### C. Karakter Pemeran Para Pencari Tuhan Jilid 12

**Tabel 03.01**

**Pemeran Para Pencari Tuhan Jilid 12**

| No | Pemeran        | Sebagai                    | Karakter  |
|----|----------------|----------------------------|---|
| 1. | Deddy Mizwar   | Ahmad Jackaria (Bang Jack) | Tegas, Berani, Pandai Ilmu Agama Islam, berjiwa kepemimpinan  |
| 2. | Deddy Mizwar   | Naga                       | Berani, Berjiwa Nasionalisme, kaya raya bertanggung jawab, kurang ilmu Agama Islam  |
| 3. | Jarwo Kwat     | Haji Jalaludin             | Kaya Raya, terkadang mempunyai sifat Riya, Suka bersedekah dan menolong, suka di puji   |
| 4. | Udin Nganga    | Udin                       | Keras Kepala, ceroboh, kurang ilmu agama, Malas, Suka diri paling benar   |
| 5. | Asrul Dahlan   | Asrul                      | Suami Miradan Sahabat Udin Taat Perintah Agama, Suka menolong, Rajin, Pandai berkata kata, sopan dalam perbuatan                      |
| 6. | Dina Lorenza   | Nurlaela                   | Wanita Janda anak 1 (ibu viral) yang sholehah dan Tegar pekerjaan sebagai penjahit baju syar'i  |
| 7. | Miqdad Addausy | Viral                      | Pria yang bekerja sebagai tukang parker mini market, lama dalam berpikir dan mengambil tindakan. Orang yang sulit mengambil keputusan |



|     |                     |             |  |
|-----|---------------------|-------------|--|
| 8.  | Silvia Anggraini    | Aliya       | Perempuan Sholehah, cantik, Pintar, Hormat Orang tua, Rajin dan penyabar serta Anak dari Tokoh Agama       |
| 9.  | Isel Fricella       | Hera        | Pasangan viral (belum menikah dengan viral) yang keras kepala, Tidak Sabaran, Pemarah dan cemburuan        |
| 10. | Irma Annisa         | Bu Jalal    | Istri Haji jalaludin, Baik Hati, sholehah serta sebagai penasehat pak jalal                                |
| 11. | Mira Zayra          | Mira        | Istri Asrul, sholehah, taat ilmu agama, tidak suka dengan udin apabila udin mengajak asrul yang tidak baik |
| 12. | Erma Zarina         | Loli        | Orang yang selalu memanfaatkan keadaan , ingin terlihat pintar, suka dengan pak jalal                      |
| 13. | Dimas Anggara       | Fadhli      | Pria cerdas, kaya raya, pandai ilmu agama dan sopan kepada orang yang lebih tua                            |
| 14. | H. Drs. Nurul Qomar | Abah Nyinyi | Tokoh agama islam yang sangat menjunjung tinggi toleransi beragama, baik hati, penyabar, dan bijaksana     |
| 15. | Hakim Ahmad         | Hakim       | Anggota RW yang saat itu terkena Amnesia, ceroboh, pemarah dan keras kepala                                |
| 16. | Joes Terpase        | Joes        | Pemarah, ceroboh   |
| 17. | Roy Turaekhan       | Roy         | Pemarah, suka beribadah, orang yang hormat sekali dengan bang jack   |
| 18. | Irfan Siagian       | Maeng       | Tukang jaga parker ,Cerdas, setia kawan, (sahabat viral), ingin sekali mempunyai bisnis sendiri            |
| 19. | Rochman SBY         | Bombi       | Kepala Desa, tidak percaya dengan agama islam, selalu suka membodohi masyarakatnya                         |
| 20. | Totos Rasiti        | Totos       | Rekan Bombi, Tidak percaya dengan agama islam, sangat ceroboh  |
| 21. | Ujang Rosada        | Ujang       | Rekan Bombi, Tidak percaya dengan agama islam, sangat ceroboh  |
| 22. | Yanto Tampan        | Acip        | Orang Buta yang taat ilmu agam serta selalu mendapat keberuntungan   |

|     |             |       |   |
|-----|-------------|-------|---|
| 23. | Jerry Asfar | Jerry | Orang yang malas beribadah, suka merasa paling benar                  |
| 24. | Adinda Dei  | Ochie | Pelayan Restoran yang baru di bangun oleh Naga untuk viral dan Maeng. |



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISI DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Pada pembahasan bab ini penulis akan menyajikan data atau isi berupa nilai-nilai pendidikan tauhid dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12

##### **1. Tauhid Rububiyah**

Tauhid Rububiyyah adalah mengesakan Allah dalam perbuatan-Nya, yaitu meyakini bahwa hanya Allah yang dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang khusus bagi-Nya. Seperti menciptakan makhluk, mengaturnya, memberikan rezeki, memberikan manfaat, menimpakan musibah/keburukan, menghidupkan, mematikan, dan lain-lain yang khusus bagi Allah.

Contoh nilai-nilai pendidikan Tauhid Rububiyah yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 seperti Iman kepada Allah dan Cinta tanah Air yang akan dibahas sebagai berikut:

##### **a. Iman kepada Allah**

Nilai-nilai pendidikan Tauhid Rububiyah yang terkandung dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12 episode 2 scene 16 ini berlatar belakanag di rumah dukun. Awal mula Naga berencana ingin mendatangi sebuah tempat guru, niatan Naga mendatangi guru yang memeluk agama islam seperti ustadz atau orang yang alim, dengan tujuan ingin mendalami ilmu agama. Impian atau anganan Naga tersebut ternyata tidak sesuai apa yang diharapkan dan malah yang datangi adalah seorang dukun yang memeluk kepercayaan nenek moyang. Dalam halini Naga tidak percaya dengan adanya ajaran dukun tersebut, dan kemudian Naga meninggalkannya, ketika sudah mengetahui bahwa guru itu adalah guru sesat yang masih mempercayai nenek moyang.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

Dukun : siapa yang menjadi musuhmu ?

Naga : Ya kalau di zaman peperangan kemerdekaan musuh ku adalah tentara jepang dan belanda, sekutu tak sempat masuk ke medan peperangan

Dukun : Apa yang kamu cari ? saya punya, ilmu santet, pelet, kebal atau kamu ana mencari kekayaan. Saya punya semuanya.

Naga : saya punya kebun sawit yang sangat luas, jadi saya tak perlulagi dengan kekayaan, saya sudah punya pistol jadi saya tak perlu lagi ilmu santet, saya sudah puluhan pertempuran dijalani, jadi saya sudah tak perlu lagi ilmu kebal dan dengan wajah saya ini, seorang perempuan cantik mencintaiku sampai akhir hayatnya, jadi saya tak perlu lagi ilmu pelet

Dukun : Jadi, ilmu apa yang kamu cari

Naga : Saya, ingin mendalami ilmu agama Islam

Dukun: Whaahaah..haaaaaaa.haaaaaa.. kamu ini persis seperti saya dulu

Naga: kenapa kau seperti ini sekarang

Dukun: seperti apa ?

Naga: seperti musuhku.

Dukun: siapa ?

Naga: Setan, Permisi



**Gambar 04: 01**  
**Naga mendatangi Dukun**

Melalui pengamatan dialog senetron para pencari tuhan jilid 12 di atas maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan tauhid terkandung

pada iman kepada Allah dalam hal ini sesuai dengan kesimpulan dialog bahwa Naga menolak dan tidak mengiyakan ucapan dukun tersebut, dan masih memegang teguh ajaran agama Islam. Di sini terlihat bahwa Naga masih menjadi orang yang beriman dan memegang teguh nilai tauhid Rububiyah dan tidak percaya akan adanya dukun yang dapat membantu atau menolongnya.

Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus. Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.<sup>114</sup> Abul 'Ala al-Mahmudi menterjemahkan iman dalam Bahasa Inggris *Faith, yaitu to know, to believe, to be convinced beyond the last shadow of doubt* yang artinya, mengetahui, mempercayai, meyakini yang didalamnya tidak terdapat keraguan apapun.<sup>115</sup> HAR Gibb dan JH Krammers memberikan pengertian iman ialah percaya kepada Allah, percaya kepada utusan-Nya, dan percaya kepada amanat atau apa yang dibawa/berita yang dibawa oleh utusannya.<sup>116</sup>

Jadi iman kepada Allah adalah membenarkan adanya Allah SWT, dengan meyakini dan mengetahui bahwa Allah SWT pasti ada karena zat-Nya sendiri (wajib Al-Wujud li Dzathi), Tunggal dan Esa, Raja Yang Maha Esa, yang hidup dan berdiri sendiri, yang Qadim dan Azali untuk selama-lamanya. Dia maha mengetahui dan maha berkuasa atas segala sesuatu, melakukan apa yang dikehendaki-Nya, menentukan apa yang dikehendaki-Nya, tidak ada yang sama dengan-Nya, dan Dia maha mengetahui<sup>117</sup>. Dengan adanya kasus tersebut ketika mempercayai

---

<sup>114</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 18.

<sup>115</sup> Abu Ala Al-Maududi, *Toward Understanding*, (Comiti Riyadh: Islamic Dakwah, 1985), hlm. 18.

<sup>116</sup> HAR. Gibb and JH Krammers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, (E.J. Brill, Leiden, 1974), hlm 167.

<sup>117</sup> Habib Zain bin Ibrahim bin Sumarth, *Hidayatuth Thalibin fi Bayan Muhimmatid Din*, Terj. Afif Muhammad, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Ikhsan secara Terpadu*, (A. Bayan, 1998), hlm.113.

seseorang (Dukun) mampu membantu dan merubah nasib, tanpa percaya dengan ketentuan Allah SWT maka orang tersebut Imannya lemah.

b. Tawakal

Nilai-nilai pendidikan tauhid rububiyah yang terkandung dalam episode 12 scene 26 adalah nilai-nilai Tawaakal. Seperti isi dalam dialog: “Udin sedang bersedih dikarenakan mempunyai suatu permasalahan, Sulitnya dalam mendapatkan kepercayaan dari Alya, dan pada saat yang bersamaan ada yang datang ke Rumahnya Udin untuk meminta tanda tangan persetujuan pembangunan masjid di Desa, akan tetapi Udin tidak mau untuk mengasih tandatangannya tetapi Asrul berkata ya kalau kau membantu dalam pembangunan rumah Allah, In syaa Allah, Allah akan menolong kau untuk mendapatkan Alya, meminta pertolongan hanya kepada Allah bukan terhadap manusia”.

Seperti dalam dialog :

Asrul : Din, kau tanda tangani lah ini

Udin : Ga mau

Asrul : kau tu jangan bersedih macam ini

Udin : Gimana ga sedih, Sahabat gue sendiri ga bisa nolongin gua.

Asrul :Maaf din, awak tidak bisa membantu kau, Ya, tapi setidaknya, kau kan bisa bantu Bang Jack dan Roy untuk membangun Rumah Allah, ya kalau kau membantu dalam pembangunan Rumah Allah, In syaa Allah, Allah akan menolong kau untuk mendapatkan Alya.

Udin : Bener Srul ? kalau gue bisa bantu rumah Allah, Allah bakal bantu gue

Asrul : In Syaa Allah, Allah pasti membantu orang yang mau menolong agamanya.

Udin : Oke, kalau beneran Allah mau nolongin gua, gue ga Cuma tanda tangan, muter buat cari tandatangan gue jabanin, sini roy...

Roy : (memberikan kertas yang akan di tanda tangan)

Melalui dialog dan pengamatan senetron para pencari tuhan jilid 12 ini maka dapat disimpulkan Asrul mengajak Udin untuk bertawakal, Tawakkal berarti berserah (kepada kehendak Tuhan), dengan segenap hati percaya kepada Tuhan terhadap penderitaan, percobaan dan lain-lain.<sup>118</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakkal adalah pasrah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah<sup>119</sup>. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, tawakal berarti jika segala upaya telah dilakukan maka seseorang harus berserah diri kepada Allah SWT. Tawakal yang paling baik adalah tawakal dalam kewajiban menunaikan hak-hak kebenaran, hak-hak makhluk dan diri sendiri, yang paling luas dan paling bermanfaat adalah tawakal dalam mengedepankan faktor-faktor eksternal dalam kemaslahatan agama, atau menyingkirkan kerusakan agama.

Barangsiapa yang benar dalam ketundukannya kepada Allah untuk mendapatkan sesuatu, maka ia pasti akan mendapatkannya. Jika sesuatu yang diinginkan itu dicintai dan diridhai Allah, maka ia akan mendapatkan akhir yang terpuji. Jika sesuatu yang diinginkan itu dibenci oleh Allah, maka apa yang didapatkannya akan mencelakakan dirinya. Jika yang diinginkan itu mubah, maka ia mendapatkan manfaat untuk dirinya sendiri dan bukan manfaat dari ketawakkalannya, selama tidak diniatkan untuk ketaatan kepada-Nya<sup>120</sup>.

Tawakal adalah penyerahan diri atau segala permasalahan kepada Allah dan bersandar kepada-Nya. Dengan demikian, hati seseorang selalu bersandar dan bergantung kepada Allah Swt. Sehingga tawakal memiliki fungsi tidak mudah putus asa jika gagal dalam usaha, lebih tenang dalam menjalani hidup, terhindar dari kesedihan yang

---

<sup>118</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1976), hlm. 1026.

<sup>119</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), hlm.1150.

<sup>120</sup> Ibnu Qayyin Al-Jauziyah, *Pendakian Menuju Allah Penjabaran Kongkrit Iyyaka Nabudu Waiyyaka Nastain*, Ter. Kathur Suhardi, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1998, hlm. 189.

berkepanjangan, jika berhasil dalam usaha tidak bergembira secara berlebihan dan tidak menjadi orang yang sombong.

Jadi nilai-nilai tawakal dalam senetron para pencari tuhan jilid 12 terlihat pada Asrul yang membujuk Udin agar semua sesuatu dipasrahkan kepada Allah SWT. Kesedihan karena tidak bisa mendapatkan Alya sehkannya semunya kepada-Nya. Biarlah Allah yang mengatur, sifat manusia hanya berusaha.

#### b. Cinta tanah Air

Melalui metode pengamatan terhadap senetron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 scene 20 penulis menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid rububiyah terkandung pada cinta tanah air hal ini sesuai dengan dialog dan adegan berlatar di sebuah cafe milik Naga yang di kelola oleh Maeng dan Viral.



**Gambar 04:02**  
**Naga sedang di Cafe**

Nilai-nilai pendidikan tauhid terkandung pada cinta tanah air yang terdapat disinetron para pencari tuhan jilid 12 terlihat bahwa Naga sedang tersenyum sambil menatap ke arah Maeng karena Naga merasa senang ada lagu nasional diperdengarkan di cafe nya. Saat Naga tersenyum pada Maeng terlihat Naga sangat mencintai lagu dari negara Indonesia.

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela,



melindungi tanah air nya dari segi ancaman dan gangguan.<sup>121</sup> Seperti halnya Bang Naga yang mengutarakan bahwa “Aku suka, kalau suasana kedai kopi seperti ini yang di dalamnya diputar Lagu Nasional Indonesia.

Cinta tanah air sama halnya dengan cinta sesama manusia, cinta seseorang kepada sesama juga merupakan wujud rasa cinta kepada Allah. Saling menasihati, saling silaturahmi, saling mengunjungi dan saling memberi menunjukkan adanya saling mencintai. Kalau saja tidak ada cinta di antara keduanya maka tidak ada saling menyambung, bersilaturahmi, menasihati, mengunjungi maupun memberi. Banyak bentuk kesenangan dan kenikmatan yang diperkenankan dan merupakan sumber pahala.<sup>122</sup>

Jadi kalau hati merasakan senang ketika mendengar lagi kebangsaan suatu negara maka itu bisa di sebut Cinta tanah air. Cinta tanah Air merupakan keharusan yang dimiliki seluruh manusia yang ada di mana saja berada. Seandainya cinta tanah air hilang dari hati manusia niscaya kerusakan dan peperangan akan terjadi.

## 2. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyyah ialah mengesakan Allah dalam beribadah kepadaNya, maksud dari mengesakan adalah meyakini hanya Allah lah yang berhak Diibadahi atau Disembah. Tidak boleh mempersembahkan peribadatan kepada selain-Nya dalam bentuk ibadah lahiriyah maupun yang batiniyah, ucapan maupun perbuatan.

Contoh nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyyah yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12: berpakaian sesuai syariat Islam, Kepemimpinan, Sholat dan karena kita meyakini bahwa Allah Maha Melihat apa yang kita lakukan dan kerjakan.

---

<sup>121</sup> Mahdum Daman Huri, *Cinta Tanah Air Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)* (diploma, IAIN PONOROGO, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/20790/>.

<sup>122</sup> Bahiyah Sholihah, *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 7.

a. Pakaian sesuai syari'at islam

Nilai-nilai pendidikan tauhid Uluhiyah yang terkandung pada senetron para pencari tuhan jilid 12 yaitu berpakaian sesuai syariat Islam dan tidak memakai pakean yang terlihat Aurat, berpakaian ketat karena mengikuti tren zaman moderen.

Dalam hal ini terlihat pada adegan Viral yang bertanya kepada ibunya, mengapa tidak mau menjahit pakaian untuk orang yang mau menjahit baju ketat Ibu. Kemudian ibu Nurlaela atau mamanya Viral menjelaskan kepada Viral, menjahit bukan semata-mata untuk mencarimateru saja, akan tapi untuk membantu orang lain berpakaian sesuai syariat islam agar tidak mengundang syahwat para laki-laki jika perempuan memakai baju yang ketat.

Seperti pada dialog dibawah ini :

Viral : kaya nya di dalam masih ada benang. Nurlaela (ibu Viral) : iya ada, tapi ga cocok warnanya, lagi pula mama tu ga bisa jahit pakaian yang model kaya begitu, kalau mama turutin, yang ada nanti mama dosa.

Viral : Hah.. maksudnya ?

Nurlaela (ibu Viral) : Viral.... niat mama menjahit itu bukan semata-mata mencari uang saja, viral... tapi mama ingin membantu orang berpakaian benar, menjahit pakaian yang menutup aurat, kalau mama menjahit pakaian yang mengumbar aurat dan bisa memancing syahwat orang lain, ibadah mama bisa bilang

Viral : Ma syaa Allah, sholehah banget sih, mama nya siapa sih.

Nurlaela (Ibu Viral) : Mama nya anak sholeh, hehe ya udahsana kamu jalan gih.



**Gambar 04:03**  
**Ibu Nurlaela**

Melalui metode pengamatan, dialog, senetron para pencari tuhan jilid 12 penulis menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyah yang diaplikasikan dalam kegiatan menjahit baju secara syar'i. Kemudian dapat di simpulkan bahwa ibu nurlaela atau mamanya viral memiliki sifat yang taat dalam menutup aurat, dalam hal berpakaian, seperti berpakaian sesuai syariat Islam. Pakaian adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi tubuh. Pakaian dipahami sebagai alat untuk melindungi tubuh atau fasilitas untuk memperindah penampilan.

Tetapi selain untuk memenuhi dua fungsi tersebut, pakaian pun dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang non verbal, karena pakaian mengandung simbol-simbol yang memiliki beragam makna. Perintah untuk menutup aurat tercantum dalam firman Allah yaitu surah An-Nur ayat 31. Ayat pertama menegaskan kewajiban wanita untuk menutup seluruh perhiasan dan tidak memperlihatkan sedikitpun darinya kepada laki-laki yang bukan muhramnya. Terkecuali apa-apa yang memang tampak tanpa disengaja, maka tidak berdosa apabila segera menutupinya.<sup>123</sup> Jadi berpakaian sesuai syariat memang sudah di ajurkan dan memang itu wajib. Berpakaian yang menutupi Aurat.

<sup>123</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Kriteria Busana Muslim Mencakup Bentuk Ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010) hlm.53.

## b. Kepemimpinan

Nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyah pada senetron para pencari tuhan jilid 12 episode 2 scene 4 terkandung dalam sifat kepemimpinan dalam hal ini terlihat dalam adegan Bang Jack yang menasehati Pak Jalal untuk mau mengantarkan warga kincir ke tempat tinggal baru mereka.



**Gambar 04:04**  
**Bang Jack**

Seperti dalam dialog :

Bang Jack : kalau beramal itu jangan nanggung nanti pahalanya nanggung juga

Pa Jalal: ini saya ikut anterin mereka gitu ?

Bang Jack : iye, sebaik-baiknya pemimpin itu musti membaaur dengan yang di pimpin, layaknya Rasulullah, turun walaupun perang

Melalui metode pengamatan terhadap dialog senetron para pencari tuhan jilid 12 dapat di simpulkan Bang Jack memiliki sifat Kepemimpinan, dan itu ia jelaskan kepada pa Jalal, bahwa sebaik-baiknya pemimpin itu musti membaaur dengan yang di pimpin, layaknya Rasulullah, turun walaupun perang.

Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang di isyaratkan dalam Al-qur'an dan As Sunnah. Prinsip Tanggung Jawab, di dalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia

adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan di mintai pertanggung jawaban. Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus difahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan,<sup>124</sup> Prinsip Tauhid, islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat di terima oleh berbagai umat,<sup>125</sup>

Prinsip Musyawarah dalam Al-qur'an terlihat jelas bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik, Prinsip Adil, Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatuhnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Jadi dalam hal ini Bang Jek memerikan arahan kepada pak Jalal agar sesuatu permasalahan harus selalu ada jalan musawarah. Tidak memutuskan tanpa adanya musawar.

c. Sholat dalam bentuk Mensyukuri Nikmat Allah

Nilai-nilai pendidikan tauhid Uluhiyah yang terkandung pada senetron para pencari tuhan jilid 12 scene 22 terlihat Bang Jack, Pak jalal dan Abah Nyinyi yang berdiri di tengah warga kincir, Bang Jack berbicara kearah warga kincir agar mereka sholat dulu sebelum makan, karena itu bentuk mensyukuri nikmat kepada Allah SWT.

Seperti pada dialog :

Bang Jack: Tenang-tenang kita absen dulu, okeh

Udin : Satu dua tiga empat, komplit bang

Bang jack: Apa nya yang komplit

Udin : Ya orangnya, masa setannya, ayo kita makan

<sup>124</sup> Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2004). Hlm.16.

<sup>125</sup> Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang : Putra Mediatama press. 2005),hlm. 58.

Bang Jack: Sebentar-sebentar, sebentaraaaaar, yeah, jadi sebelu kita makan  
kita berterimakasih dulu ama yang punya tanah dan yang  
memberi kita makan

Warga kincir : Terimakasih pak (mengarah ke Abah Nyinyi)

Bang Jack : Bukan itu maksud gue,

Warga kincir :Apa lagi sih bang jack

Udin : Jangan macam-macam sama orang lapar bang

Bang Jack: Gue juga lapar din, tapi lebih baik sebelumnya kit sholat dulu  
soalnya waktu ashar udah hampir abis, mau masuk magrib,  
jadi kita, jamak tak'khir, Zuhur dan Ashar

Pa Jalal : Ya udaah kita Sholat Dulu



**Gambar 04:05**  
**Bang Jack dan Warga Kincir Angin**

Pada Gambar dan dialog disinetron para pencari tuhan jilid 12 ini penulis menyimpulkan bahwa perintah terbesar yang di lakukan seorang muslim, setelah bertauhid kepada Allah, adalah melakukan sholat. Sudah selayaknya, pengakuan akan nikmat Allah serta kebaikan-Nya diwujudkan dengan melaksanakan sholat karena di dalam sholat terdapat ruku, sujud, dan ketundukan hati. Setelah kita melakukan sholat berarti kita sudah bersyukur kepada Allah, bahwa kita merasa di awasi oleh-Nya.

Jadi, kalau kita tidak melaksanakn sholat maka kita tidak bersyukur kepada Allah dan telah melakukan kufur nikmat. Bahkan,

diantara para ulama ada berpendapat bahwa orang yang meninggalkan sholat telah keluar dari Islam. Sholat merupakan tiang agama, jika tidak melaksanakan agama akan roboh.

Dapat disimpulkan hakikat syukur adalah mempergunakan nikmat yang dikaruniakan Allah swt untuk berbuat ketaatan kepada Allah Swt guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bersyukurlah kepada-ku, dan janganlah kamu ingkar kepada ku.

#### d. Sholat Istigharah

Nilai-nilai pendidikan tauhid Uluhiyah yang terkandung pada senetron para pencari tuhan jilid 12 episode 12 scene 2 terlihat bahwa Hera dan Om nya sedang berbicara. Pada episod ini hera membicarakan bahwa Viral ingin melamarnya, dan setelah itu om nya menanggapi lebih baik sholat Istikharah dulu agar yang baik menurut kita juga baik menurut Allah.



**Gambar 04:06**  
**Hera dan Om nya**

Seperti dalam dialog :

Om Hera : Kamu sudah sholat istikharah ?

Hera : Sholat Istikharah kan kalo bimbang antara dua pilihan kan om, tapi ini hera yakin, kalau viral adalah pilihan Hera.

Om Hera : Yang baik dalam pandangan mu, belum tentu baik dalam pandangan Allah,begitu juga sebaliknya, yang buruk dalam pandanganmu, mungkin baik dalam pandangan Allah.

Hera : Jadi Om merasa Hera Salah pilih

Om Hera : Om ga bilang begitu, sholat istikharah, di perlukan juga, untuk memohon agar yang baik menurut kita, juga baik menurut Allah

Melalui pengamatan gambar, dialog senetron para pencari tuhan jilid 12 episode 12, hingga akhirnya membentuk suatu makna bahwa besar kecilnya suatu masalah tidaklah diukur dari keparahannya kepada Allah ketika menghadapi persoalan itu. Maka, sebesar dan seberat apa pun persoalan yang kita hadapi jika Allah SWT menolong niscaya masalah tersebut akan terasa kecil dan ringan. Dan sebaliknya, jika Allah SWT tidak memberi pertolongan maka apa pun persoalan kita akan menjadi berat. Termasuk ketika kita ingin menentukan suatu pilihan dalam hidup ini. Maka akan terasa berat dan sulit apabila tidak mendapat pertolongan dari Allah dan terasa sangat mudah dan cepat ketika disertai dengan pertolongan dari Allah SWT.

### 3. Tauhid Asma wasifat

Tauhidul Asma'was Shifat/Tauhid Nama dan Sifat ialah mengesakan Allah dalam nama-nama-Nya yang terindah dan sifat-sifat-Nya yang termulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan beriman terhadap makna-makna dan hokum-hukum-Nya. Maksudnya adalah meyakini hanya Allah lah yang memiliki nama yang husna (terbaik) dan sifat yang *'ulya* (paling tinggi/sempurna). Sedangkan selain Allah tidaklah berhak dikatakan memiliki nama dan sifat tersebut.

Contoh nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12: Berusaha dan bekerja keras, Membayar Hutang, Salingmemaafkan, Toleransi, Optimis, Menghindari pertikaian dan permusuhan yang akan di bahas sbgai berikut:

#### a. Berusaha dan bekerjakeras

Pada senetron para pencari tuhan jilid 12 Naga yang berbicara dengan tukang ojek yang tertidur dan dibangunkan Naga untuk mengantarkan Naga ke suatu tempat. Di sini Naga menasehati Tukang Ojek agar berusaha untuk mencari pelanggan.

Seperti pada dialog:



Tukang Ojek : udah lah bang, kalau rezeki engga perlu dikejar

Naga : memang tak perlu di kejar, tapi tidak jugaharus menunggu sambil tidur

Tukang ojek : Sambil tidur juga dapet, ini buktinya abang kesini mau naik ojek, ya kan ?

Naga : ya suka suka kau lah

Melalui pengamatan senetron para pencari tuhan jilid 12 penulis menyimpulkan bahwa Islam adalah aqidah, Syari'at dan amal, sedangkan amal meliputi ibadah, ketaatan serta kegiatan dalam usaha mencari rizki untuk mengembangkan produksi dan kemakmuran.

b. Membayar Hutang dan saling memaafkan

Pada senetron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 scene 7 nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat terlihat bahwa Asrul dan istrinya sedang berada di dalam rumah membicarakan soal utang mereka yang belum mereka bayar,



**Gambar 04:06**

**Mira Sedang Berbicara Kepada Asrul**

Seperti dalam Dialog:

Mira (istri asrul): Setelah gajian nanti, abang jangan lupa untuk membayar hutang-hutang kita kepada meraka bang.

Asrul : Sebentar ya dek ya, kita penuhi kebutuhan hidup kita dulu baru kita selesaikan hutang-hutang kita

Mira (istri Asrul) : Jangan di tunda-tunda bang

Dari hasil pengamatan sentron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 ini bahwa Mira orang yang tidak ingin menunda membayar hutang, karena hutang harus segera di lunasi.

Melanjutkan epesod sentron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 ini bahwa Mira orang yang tidak ingin menunda membayar hutang, sedangkan suaminya Asrul selaku pemimpin rumah tangga dalam kehidupannya yang masih kekurangan, sehingga hutangnya masih belum dilunasi, seperti dialog di bawah ini:

Saling memaafkan

Asrul : ya abang tidak menunda, tapi yak an kita harus atur segalaproeitas, kewajiban abang di rumah ini, untuk menafkahi adek, nah nanti setelah selesai kewajiban itu, ya barulah kita selesaikan hutang-hutang kita.

Mira (istri Asrul): Mira tidak mau di jadikan alasan untuk menundabayar Hutang, mira ikhlas, walaupun kita hidup masih kekurangan yang terpenting kita terbebas dari hutang. Orang yang membayar hutang itu hidupnya tidak tenang bang, malu di siang hari, gelisah di malam hari, dan yang terpenting, Mira Khawatir, abang nanti akan terbiasa menyepelekan hutang dimana-mana.



**Gambar 04:07**

**Asrul Sedang Berbicara Kepada Mira**

Melalui hasil pengamatan dialog dan gambar bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari

tuhan jilid 12: Dapat Disimpulkan Asrul tidak ingin segera membayar hutang karena kebutuhan yang selalu datang dan Mira merasa tidak nyaman karena terlalu banyak hutang dimana-mana. Jadi dalam hal ini Istri Asrul yang selalu menasihati suaminya agar tidak menyepelakan hutang kepada manusia.

Menurut Azhar Basyir, pengertian utang adalah : memberikan harta kepada orang lain untuk dimanfaatkan guna untuk memenuhi kebutuhannya dengan maksud akan membayar kembali gantinya pada waktu mendatang Orang yang berutang telah merasa mampu melunasi utangnya, maka orang yang berutang wajib segera melunasi utangnya dan tidak boleh menunda-nunda pembayaran, karena hal tersebut dilarang oleh Rasulullah dan dianggap sebagai kezaliman.

#### c. Toleransi

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12 episode 2 scene 5 tertera dalam nilai-nilai toleransi hal ini terlihat dalam adegan Abah Nyinyi sedang berbicara. Episode ini terlihat pak bombi yang mendengarkan Abah Nyinyi membicarakan tentang pentingnya toleransi sesama manusia. Seperti dalam dialog :



**Gambar 04:07**

#### **Pak Bombi dan Abah Nyinyi**

Pa Bombi: Saya harus segera mempersiapkan sambutan.

Abah Nyinyi: Ooo... sambutan apa pa Bombi ?

Pa Bombi: Sambutan kedatangan warga baru, sesuai tradisi leluhur kita.

Abah Nyinyi : Seperti apa itu ?

Pa Bombi: kita sembelih kerbau hitam, lalu kepala nya kita arak keliling kampung, dan darahnya kita minumkan ke seluruh warga kampung kincir, yang laki laki hanya memakai celana dalam berlarian mengitari yang perempuan yang nanti akan memakai pakaian sebatas dada, lalu mereka semua kita kumpulkan bersama-sama untuk kita mandikan di sungai, kemudian kepala kerbau itu kita hanyutkan bersama dengan dosa-dosa yang mereka bawa ke sini

Abah Nyinyi: Saya yakin, pasti mereka akan menolak untuk melakukan itu

Pa Bombi : Mereka semua harus mau, ini bentuk dari penghormatan

Abah Nyinyi: Mereka kesini bukan mencari penghormatan, mereka mencari kehidupan, yang lebih baik, karena kampungnya tenggelam

Pa Bombi : Justru itu, mereka semua harus di ruwat dulu agar kutukan leluhur bisa hilang dari mereka, tidak masuk ke kampung kita

Abah Nyinyi: Kalau pa Bombi memaksa, saya tidak bertanggung jawab, jika terjadi konflik

Pa Bombi : Keberagaman yang kita simpulkan di bhineka tunggal ika itu membutuhkan toleransi dari semua golongan masyarakat yang ada.

Abah Nyinyi: Toleransi akan berjalan dengan indah, sealama tidak keluar dari Akidah pemeluk agama nya masing-masing, jadi saya mohon pa Bombi menyederhanakan penyambutannya.

Melalui pengamatan senetron, gambar dan dialog dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting, sebab keberadaan toleransi dapat menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama. Toleransi merupakan awal adanya kerukunan, tanpa adanya toleransi tidak mungkin ada sikap saling

hormat-menghormati, kasih mengasihi dan gotong-royong antar umat beragama.

Maka dari itu dalam agama Islam, Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa esensi dari kehidupan adalah menghilangkan perselisihan yang mana hal ini apabila dibesar-besarkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan antar manusia dalam artian umat islam dianjurkan untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan bersikap toleransi dan kerukunan agar tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar umat manusia.

#### d. Optimis

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 episode 2 scene terkandung nilai-nilai tauhid Optimia dalam hal ini terlihat Naga dan Viral berkunjung kerumah Abah yinyi yang kebetulan Bang Jack sedang berkunjung juga. Bang Jack dan Abah Nyinyi mengajarkan kepada Naga jangan berputus asa terhadap rahmat Allah SWT. Keputusan itu bukan sekedar melemahnya atau tidak adanya harapan hari esok yang lebih baik.

Sebab, kalau berbicara harapan, semua orang pasti memiliki harapan, dalam keputusan terhadap tiga cakupan mengenai putus asa yaitu: pertama, melemahnya imajinasi seseorang untuk membayangkan adanya hari esok yang lebih baik, dari mulai tidak adanya target, tidak adanya tujuan atau visi, sampai tidak adanya harapan yang ingin diraih atau solusi yang ingin diperjuangkan ; kedua, merasa tidak berdaya (*al-‘ajzu*) karena tidak yakin bisa, terus dilanda keresahan (*al-hazan*), dan takut (*al-jubnu*); dan ketiga, tidak ada tindakan yang diambil untuk memperjuangkan solusi itu atau untuk merealisasikan visi/imajinasi itu. Jadi keputusan itu adalah gabungan dari pikiran, keyakinan, perasaan, dan tindakan.

Putus asa adalah godaan setan. Setan mencoba mempengaruhi orang-orang beriman dengan membuat mereka bingung dan kemudian menjerumuskan mereka untuk berbuat kesalahan yang lebih serius.

Tujuannya adalah agar orang-orang beriman tidak merasa yakin dengan keimanan dan keikhlasan mereka, membuat mereka merasa “tertipu”. Jika seseorang jatuh ke dalam perangkap mereka ini, mereka akan kehilangan keyakinan dan akibatnya akan mengulangi kesalahan yang sama atau bahkan lebih besar dari kesalahan sebelumnya.

Dalam kondisi demikian, orang beriman harus segera meminta ampunan Allah, berpikir seperti yang Al-Qur’an ajarkan dan segera membentuk pola pikir yang baru. Al-Qur’an menjelaskan apa yang harus dilakukan orang beriman dalam kondisi itu. Jika seseorang ikhlas dalam keimanannya kepada Allah, Allah akan mengampuni dosanya jika mereka berbuat salah atau dosa. Bahkan jika mereka berpaling dalam waktu yang lama, mereka masih mendapatkan kesempatan untuk bertobat. Perbuatan setanlah yang menyebabkannya berputus asa. Allah lah satu-satunya yang dapat memberikan ampunan dan keadilan yang abadi dan yang menjanjikan kemenangan dan surga-Nya kepada orang-orang beriman

e. Menghindari pertikaian dan permusuhan

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12 episode 12. Pada scene 7 ini Naga sedang berbincang-bincang dengan bang jack terkait masalah siapa yang menemani Viral untuk melamar Hera, dan terjadilah konflik pembicaraan kedua nya.

Seperti dalam dialog :

Bang Jack : Kayanya, beradu fisik tidak bisa kita hindari

Naga: Eh Jack, Jangan kita lakukan itu, jikadua muslim bertikai dan salah satunya mati,keduanya masuk neraka, ada aku belajar itu dari Abah Nyinyi.

Bang Jack: Maksud gue bukan berantem, kita main panco

Naga: Nah... haha.. kalau itu ayo....

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12 dapat disimpulkan pembicaraan

naga dan bang jack menimbulkan sedikit konflik, conflict pada mulanya memiliki arti: “suatu perkelahian, peperangan atau perjuangan yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak”. Selanjutnya arti ‘konflik’ meluas menjadi “ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain”.

Demikian dalam pandangan Webster. Menurut Partanto dan al-Barry, konflik dipahami sebagai pertentangan paham, pertikaian, persengketaan, dan perselisihan.<sup>126</sup>

Al-Qur’an memberikan arahan bagi kaum Mukminin agar dalam menyerukan kebenaran berpegang pada prinsip kebijaksanaan (al-hikmah), nasihat yang baik (*al-maw’izah al-hasanah*), dan perdebatan dengan metode yang sebaik-baiknya.

f. Bertamu

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 episode 12 scene 33 ini berlatar belakang dirumah Alya. Pada adegan ini Fadli bertamu bertujuan untuk mencari Abah Nyinyi tetapi Abah Nyinyi tidak ada di rumah hanya ada Alya di rumah, jadi Alya tidak dapat menyuruh masuk fadli dan Fadli memahami maksud Alya.

Seperti dalam dialog :

Fadli : Assalamuallaikum

Alya : Wallaikumsallam (di dalam rumah)

Fadli : Abah Ada

Alya : Abah lagi menghadiri acara akikah di kampung bawa mas

Fadli : Boleh saya tunggu

Alya : Silahkan, tapi di teras aja ya

Fadli : o yaya ya... saya faham

Melalui pengamatan senetron para pencari tuhan jilid 12 Pada episode 12, dapat di simpulkan bahwa fadli memahami tata cara bertamu.

<sup>126</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 358.

Islam mengajarkan tata cara bertamu atau mengunjungi, memasuki rumah orang lain atau kerabat, sanak saudara maka harus mengetahui etika-etika bertamu dan mengamalkannya. Adapun salah satu etika bertamu yaitu mengetuk dan mengucapkan salam dengan istilah meminta izin sebelum masuk ke rumah orang lain.

Larangan masuk sebelum mendapat izin, adalah umum mengenai laki-laki dan perempuan, yang berada di dalam rumah dan di luar rumah baik itu mahramnya maupun bukan mahramnya, karena setiap manusia mempunyai keadaan yang tidak suka dilihat oleh orang lain, walaupun itu orang tua, saudara dan anak.

g. Menghormati tamu

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 scene 4 ini berlatar dirumah Alya. Di sinetron ini Alya dan Fadli baru saja menjamu tamu dari Amerika Serikat, setelah itu mereka berbincang-bincang, Alya yang merasa tidak enak dengan tamu yang di bawa fadli yaitu orang dari Amerika Serikat, karena Fadli tidak memberitahu alya terlebih dulu sehingga Alya merasa tidak menjamu dengan baik tamu nya.



**Gambar 04:08**  
**Alya dan Fadhil**

Seperti dalam dialog :

Alya : Lain kali kalau mau membawa orang penting, kabari sebelumnya,  
jangan mendadak



Fadli : Aku tidak mau merepotkan, kalau aku kabari mungkin kamu dan Abah akan sibuk menyiapkan jamuan istimewa, tidak dengan sepiring singkong seperti ini

Alya : Setau aku, itu di ajarkan dalam Islam, menjamu tamu dengan hidangan sebaik-baiknya, seperti Rasulullah yang memberikan gandum terakhir yang beliau miliki untuk tamunya

Fadli : Memberi yang terbaik, bukan berarti berlebih-lebihan, sering kali kita gagap saat menjamu orang Asing, kita berlomba-lomba untuk menyediakan makanan mewah, bahkan mungkin sebenarnya itu asing untuk kita sendiri, padahal yang di harapkan oleh tamu adalah originalitas dari tuan rumah, kalau aku kabari sebelumnya, kamu akan menjamu dengan apa ? pizza ? fried chicken ? steak ? mereka sudah biasa makanan seperti itu, justru singkong inilah menurut mereka merasa luar biasa, karena mereka di jamu dengan kearifan local yang jarang mereka temui, dalam cerita ini bukan makanan atau jemuannya, yang terpenting adalah Abah, mereka datang di sini untuk memberikan penghormatan kepada Abah yang memilih tidak berkonflik dan menjunjung nilai toleransi.

Dapat di simpulkan Alya ingin menjamu tamu dengan sebaik-baiknya dan memuliakannya. Memuliakan tamu, adalah menerima mereka yang datang ke tempat kita untuk ermalam, serta menjamu dan memberikan perbekalan kepadanya dikala dia pergi (pulang). Ringkasnya, diafah, atau menjamu tamu yang datang dipandang suatu keutamaan; terhitung suatu kemuliaan budi. Bahkan memuliakan tamu sebagaimana mestinya, dipandang tanda kebenaran iman.<sup>127</sup>

#### h. Kewajiban mengurus makhluk Allah

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 scene 12 ini Abah

---

<sup>127</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *al-Islam 2*, (Cet. 1. Pt. Pustaka Rizki Putra, 1990), hlm. 104.

Nyinyi sedang pamit ke Alya untuk pergi ke kebun, ingin mengurus tanaman yang sudah di tanamnya.



**Gambar 04:09**  
**Abah Nyinyi Pergi Ke Kebun**

Seperti dalam dialog :

Abah Nyinyi : Alya Abah ke kebun dulu ya

Alya: Abah, jangan beraktifitas berat-berat dulu

Abah Nyinyi : Alhamdulillah, Abah Sudah merasa lebih baik

Alya : Sekarang, kan abah masih dalam masa penyembuhan.

Abah Nyinyi : Alya, kalau abah di rumah terus dan tidak melakukan apa apa nanti tambah sakit abahnya, abah mempunyai tanggung jawab untuk mengurus makhluk Allah yang telah Abah tanam, seperti pisang, jagung, singkong dan lain-lain, sudah lama Abah tidak mengurus mereka, jangan jangan di kebun sudah ada telur dinosaurus yang mau menetas.

Alya : hehehe (Alya tertawa) ih Abah

Abah Nyinyi : Abah berangkat dulu ya

Alya : iya Abah, Abah hati-hati ya

Melalui pengamatan disenetron para pencari tuhan jilid 12 di simpulkan Abah Nyi-Nyi memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang di tanam nya, karena Dalam perspektif Islam, alam adalah segala sesuatu selain Allah SWT, alam adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah dengan segala isinya, dalam konteks ini, bahwa alam tidak hanya

benda angkasa atau bumi dan segala isinya, tetapi alam juga terdapat diantara keduanya. Sehingga Allah menciptakan alam dengan sangat kompleks dan luas cakupannya.

Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan memberdayakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemasalahatan artinya manusia diberi kebebasan baik mengelola alam atau hanya sebatas mengambil manfaat dari alam, selagi manusia tidak mengakibatkan kerusakan pada alam.

## **B. Analisi Data**

Pada pembahasan bab ini penulis akan menganalisi berupa nilai-nilai pendidikan tauhid dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12 yang sudah dipaparkan dibab sebelumnya:

### **1. Tauhid Rububiyah**

Secara istilah syariat, pengertian tauhid Rububiyah adalah meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, dan pengendali alam raya dengan takdir-Nya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya. Tauhid Rububiyah mencakup tiga dimensi keimanan, yaitu mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya, beriman kepada takdir Allah, dan beriman kepada zat Allah.

Nilai-nilai pendidikan Tauhid Rububiyah yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 seperti Iman kepada Allah dan Cinta tanah Air yang akan dibahas sebagai berikut:

#### **a. Iman kepada Allah**

Beriman kepada dimensi-dimensi keimanan tauhid Rububiyah Allah salah satunya juga membicarakan tentang kekuasaan Allah dalam menghidupkan dan mematikan. Tidak ada yang tau kapan kematian akan datang bahkan dalam keadaan sekarat sekalipun jika Allah belum berkehendak maka tidak akan datang kematian itu. Dari penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa Allah Swt adalah satu-satunya Zat yang menciptakan, memberi rizki, memelihara, mengelola dan memiliki.

Hanya Allah tempat bergantung, bukan kepada selain Allah apalagi kepada sesama manusia serta yang penting untuk diingat juga yaitu Allah tidak akan membiarkan hamba-hambanya melakukan kemaksiatan dan dosadosa lainnya tanpa ada balasan terhadapnya.

Jadi nilai-nilai pendidikan Tauhid Rububiyah yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 episode 2 scene 16 adalah nilai tauhid Iman kepada Allah, dalam hal ini Naga tidak percaya dengan adanya ajaran dukun tersebut, dan kemudian Naga meninggalkannya, ketika sudah mengetahui bahwa guru itu adalah guru sesat yang masih mempercayai nenek moyang.

Dalam hal ini dipertegas dengan kalimat syahadat

أشهد أن لا إله إلا الله

Artinya: "Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah".

Sementara dalam hadist, Nabi bersabda, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

قال صلى الله عليه وسلم : إجتنبوا السبع الموبقات قيل يارسول الله وماهن؟ قال: الشرك بالله وقتل النفس التي حرم الله الإباحق والكل مال اليتيم والكل الربا والتولي يوم الزحف وقذف المحصنات الغافلات المؤمنات (متفق عليه)

Artinya: Rasulullah saw. bersabda "Jauhilah tujuh hal yang membinasakan." Sahabat bertanya, "apa itu ya Rasul?" Nabi menjawab syirik (menyekutukan Allah), sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya, kecuali dengan hak, memakan harta anak yatim, memakan riba, mundur dalam pertempuran dan menuduh wanita yang baik-baik, bersih lagi mukmin, melakukan zina.<sup>128</sup>

Sebagai perwujudan dari keyakinan dan ucapan itu, harus diikuti dengan perbuatan, yakni dengan menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya. Orang yang benar-benar beriman sudah pasti bertakwa kepadanya. Jadi dalam konteks ini Iman dari Naga sudah terjaga dan percaya hanya kepada Allah lah yang berhak disembah, bukan percaya kepada dukun.

<sup>128</sup> M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2000), hlm. 18.

## b. Tawakal

Tawakal adalah suatu sikap usaha berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal kemudian dapat menerima dengan ikhlas segala ketentuan Allah SWT terhadap dirinya. Seseorang yang senantiasa bertawakal kepada Allah akan selalu bersyukur apabila mendapat kesuksesan atau keberhasilan, begitu pula sebaliknya jika menerima kegagalan orang yang memiliki sikap tawakal akan senantiasa ikhlas dan ridho apabila menerima keadaan tersebut.

Sesuai dengan penegasan Allah swt. di dalam Alquran, surah ad-Dukhan, ayat 51:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertawakal tinggal di dalam tempat yang aman (surga)”. (Q.S ad-Dukhan: 51)

Nilai-nilai pendidikan tauhid rububiyah pada episode 12 scene 26 ini maka dapat disimpulkan bahwa Asrul mengajak Udin untuk bertawakal, Tawakkal berarti berserah (kepada kehendak Tuhan), dengan segenap hati percaya kepada Tuhan terhadap penderitaan, percobaan dan lain-lain.

## c. Cinta Tanah Air

Menurut Agus Wibowo Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>129</sup> Adapun pengertian bangsa itu sendiri. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat.<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Siska Diana Sari, Jurnal Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 11 November 2017), hlm. 66.

<sup>130</sup> Badri Yatim, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme* ( Pamulang Timur : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57.

Bangsa dengan cinta tanah air tentu berkaitan, cinta tanah air adalah perasaan yang harus dimiliki oleh suatu bangsa dalam menunjukkan sikapnya kepada tanah kelahirannya. Sebagaimana perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para Sahabatnya untuk menintai tanah airnya. Hal ini terbukti di dalam sejarah ketika Nabi Muhammad membangun kota Madinah bersama para sahabatnya.

Dengan memiliki rasa cinta tanah air berarti peduli dengan apa saja yang terjadi terhadap tanah airnya, ikut membela serta selalu menggalang kerukunan sesama warga negara. Sebagai warga negara Indonesia sudah seharusnya membela tanah air dengan sepenuh hati sebagai bentuk mengisi kemerdekaan yang telah di cita-citakan oleh para pahlawan bangsa.

Seperti Rasulullah Saw yang sangat mencintai tanah airnya Makkah, tempat pertama Rasulullah Saw membuka mata serta ia menghabiskan selama masa kecilnya. Sejatinya, Rasulullah Saw sangat ingin menetap di Makkah. Beliau bahkan tak segan-segan mengekspresikan rasa cintanya kepada Makkah dengan berkata yang artinya: “Alangkah indahnyanya dirimu wahai Makkah dan alangkan cintanya diriku padamu. Seandainya kaumku tidak mengeluarkanku darimu, niscaya aku tidak akan menetap di selain tanahmu.” (HR. Tirmidzi

Di pertegas kembali Syekh Wahbah al-Zuhaily (w. 8 Agustus 2015) dalam tafsirnya *alMunir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj* menyebutkan:

وفي قوله: (أخرجوا من دياركم) إيماء إلي حب الوطن وتعلق الناس به، وجعله قرين قتل النفس، وصعوبة الهجرة من الاوطن.<sup>131</sup>  
Artinya: “Di dalam firman-Nya terdapat isyarat akan (أخرجوا من دياركم) cinta tanah air dan ketergantungan orang dengannya, dan Allah

<sup>131</sup> Wahbah Al-Zuhaily, *al-Munir fil Aqidah wal Syariah wal Manhaj*, (Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Muashir, 1418 H), juz 5, hlm. 144.

menjadikan keluar dari kampung halaman sebanding dengan bunuh diri, dan sulitnya hijrah dari tanah air.”

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara pasti tentang pentingnya rasa cinta tanah air (*Hubbul al Wathan*) tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu menjawab segala macam pertanyaan tentang pentingnya cinta tanah air. Diantara nilai-nilai tersebut adalah semangat persatuan dan kesatuan (*ukhuwah Islamiyah*) serta tuntunan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia. Ini lah salah satu nilai dari cinta tanah air yang ada dalam Al-Qur'an, tentu saja nilai tersebut bukanlah satu-satunya nilai yang mencerminkan cinta tanah air melainkan masih banyak nilai-nilai yang terkandung dalam firman Allah ini.

Nilai-nilai pendidikan tauhid terkandung pada cinta tanah air terdapat di senetron para pencari tuhan jilid 12 terlihat bahwa Naga sedang tersenyum sambil menatap kearah maeng karena Naga merasa senang ada lagu nasional diperdengarkan di cafe nya. Saat Naga tersenyum pada maeng terlihat Naga sangat mencintai lagu dari negara indonesia.

Sikap mencintai tanah air ini dirasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tanpa memiliki sikap ini masyarakat Indonesia tidak mungkin merasa miliki negaranya. Jika demikian, maka tidak mungkin kehidupan akan menjadi aman dan damai. Padahal itu adalah harapan para pendahulu bangsa yang telah berkorban demi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta.

## 2. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyyah ialah mengesakan Allah dalam beribadah kepadaNya, maksudnya adalah meyakini hanya Allah lah yang berhak Diibadahi/Disembah. Hal ini sesuai dengan kaidah sebagai berikut:

توحيد الالهية يقال له توحيد العبادة، باعتبار ان العبدية وصف العبد حيث انه يجب عليه ان يعبد الله مخلصا في ذلك<sup>132</sup>.

Artinya: Tauhid uluhiyah disebut sebagai tauhid ibadah, karena ubudiyah adalah sifat'abd (hamba) yang wajib menyembah Allah secara ikhlas, karena ketergantungnya kepadanya”.

Dalam keterangan ini bahwa seorang muslim wajib mengesakan Allah dengan perbutanya berdasarkan niat taqorub yang telah disyar'atkan oleh Allah. Contoh nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyyah yang terkandung disinetron para pencari Tuhan jilid 12: berpakaian sesuai syariat Islam, Kepemimpinan, Sholat dan karena kita meyakini bahwa Allah Maha Melihat apa yang kita lakukan dan kerjakan.

a. Pakaian sesuai syari'at Islam

Dalam masyarakat, masalah pakaian merupakan hal yang sangat penting dan sensitif, oleh karena itu Islam memberikan panduan hidup yang lengkap dan menyeluruh. Sehingga tidak ada fenomena kehidupan yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, termasuk dalam aturan berpakaian. Dalam tata cara berpakaian, Islam tidak hanya mewajibkan pakaian sebagai penutup tubuh, tetapi pakaian menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh untuk kesehatan, kesopanan dan keamanan lingkungan. Islam juga memandang berpakaian sebagai ibadah dan ketaatan seorang mukmin, yang menghasilkan janji pahala bagi yang menjalankannya. Al-Qur'an membuat ketentuannya sendiri, sesuai dengan ketentuan Ilahi, untuk berpakaian.

Gaya berpakaian adalah bagian dari cara kita membawa diri kita di lingkungan sekitar.<sup>133</sup>. Sesungguhnya Allah telah menurunkan pakaian yang baik dan pakaian memiliki banyak fungsi. Fungsi pakaian dapat kita temukan dalam Al Qur'an seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 26:

<sup>132</sup> Shaleh Bin Fauzan bin Al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffi Awwal Al- 'aliy*, (Mesir: Darul Aqidah, 1993), hlm. 43.

<sup>133</sup> Nilam Widyarini, *Psikologi Populer: Membangun Hubungan Antar Manusia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo : 2009), hlm.72.



يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: “Hai anak Adam. Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26 dijelaskan bahwa bagi umat manusia telah disediakan pakaian yang menutup aurat (untuk memenuhi unsur etika dalam kehidupan manusia) dan pakaian yang berhias (untuk memenuhi unsur estetika dalam kehidupannya). Sedangkan standar dari pakaian itu sendiri adalah ketakwaan, yaitu terpenuhinya ketentuan-ketentuan agama.

Nilai-nilai pendidikan tauhid Uluhiyah yang terdapat dalam senetron para pencari tuhan jilid 12 yang diaplikasikan dalam kegiatan menjahit pakaian secara syar'i. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu nurlela atau mama viral memiliki sifat yang taat dalam menutup aurat, dalam hal berpakaian, seperti berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Pakaian adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh. Pakaian dipahami sebagai alat untuk melindungi tubuh atau sarana untuk memperindah penampilan.

#### b. Kepemimpinan

Sejatinya, konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar-dasar yang sangat kuat, hal ini sudah ada sejak lama pada masa kepemimpinan para Nabi, Sahabat dan Khulafaurrosyidin<sup>134</sup>. Seorang pemimpin ibarat cermin bagi orang-orang atau masyarakat yang dipimpinya. Artinya, seorang pemimpin akan selalu menjadi panutan dan seseorang yang selalu menjadi contoh bagi masyarakatnya.

<sup>134</sup> Tuti Munfaridah, *Kepemimpinan Dalam Islam Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* (2016).

Jadi Nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyah pada senetron para pencari tuhan jilid 12 terlihat adegan Bang Jack menasehati Pak Jalal agar mau mengantarkan warga kincir ke tempat tinggal baru mereka. Bang Jack memiliki sifat Kepemimpinan, dan itu ia jelaskan kepada pa Jalal, bahwa sebaik-baiknya pemimpin itu musti membaaur dengan yang di pimpin, layaknya Rasulullah, turun walaupun perang.

Hal ini di perkuat dengana surah al-Fâthir (35) ayat 39, Allah SWT. berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Allah memerintahkan Nabi Dawud untuk menjadi seorang khalifah, menjadi hakim di antara manusia, karena ia memiliki kekuasaan. Untuk itu manusia wajib mendengarkan dan menaatinya. Kemudian Allah menjelaskan kepada Nabi Dawud aturan-aturan hukum yang harus diajarkan kepada manusia.

### c. Sholat dalam bentuk Mensyukuri Nikmat Allah

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.<sup>135</sup> Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.<sup>136</sup> Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah

<sup>135</sup> Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hlm. 75.

<sup>136</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh oleh Isra Miraj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, hlm. 59.

Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.<sup>137</sup> Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah.

Nilai-nilai pendidikan tauhid Uluhiyah yang terkandung pada senetron para pencari tuhan jilid 12 scene 22 terlihat Bang Jack, Pak jalal dan Abah Nyinyi yang berdiri di tengah warga kincir, Bang Jack berbicara kearah warga kincir agar mereka sholat dulu sebelum makan, karena itu bentuk mensyukuri nikmat kepada Allah SWT.

Setelah bertauhid kepada Allah, adalah melaksanakan shalat. Sudah selayaknya pengakuan atas nikmat Allah dan kebaikan-Nya diwujudkan dengan melaksanakan salat karena dalam salat terdapat ruku', sujud, dan tunduk. Setelah kita shalat, berarti kita bersyukur kepada Allah, bahwa kita merasa diawasi oleh-Nya. Jadi, jika kita tidak shalat maka kita tidak bersyukur kepada Allah dan telah melakukan kufur nikmat. Dapat disimpulkan bahwa hakikat syukur adalah menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt untuk melakukan ketaatan kepada Allah swt dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mendurhakai-Ku.

### 3. Tauhid Asma wasifat

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12: Berusaha dan bekerja keras, Membayar Hutang, Salingmemaafkan, Toleransi, Optimis, Menghindari pertikaian dan permusuhan

#### a. Berusaha dan bekerja keras

Bekerja merupakan salah satu bagian dari syarat wajib bagi kita untuk dapat melangsungkan kehidupan. Tidak hanya harus bekerja keras, tetapi kita juga harus memiliki motivasi dan tekad yang kuat dan juga harus bersungguh-sungguh, bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi untuk bisa sukses apapun kondisi dan jenis pekerjaan yang sedang dan akan digeluti. Semua pekerjaan, apapun itu, jika niat dan usaha kita

---

<sup>137</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, hlm. 277.

baik, Tuhan akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan usaha yang kita lakukan. Jangan pernah berpikir dan membayangkan bahwa Allah tidak adil karena pikiran seperti ini justru akan membuat kita kufur dengan apa yang kita miliki, termasuk pekerjaan kita. Kita perhatikan masih banyak orang yang terlunta-lunta mencari pekerjaan.

Oleh karena itu, saat ini kita memiliki pekerjaan, maka syukuri dan jalani dengan niat dan tekad yang sungguh-sungguh. Niatkanlah usaha yang baik hanya karena Allah semata melalui doa, usaha dan ikhtiar. Sedangkan untuk hasilnya, percayakan kepada Allah SWT. Insha Allah hasil yang didapat akan maksimal.

Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk bekerja dan berusaha di muka bumi ini agar memperoleh rizki, sebagaimana firman Allah :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah di tunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jum’ah :10).

Islam mendorong untuk bekerja karena hal ini merupakan latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, ketaatan, memperkuat tubuh, meningkatkan nilai individu dan masyarakat, dan memperkuat umat.

Nilai-nilai pendidikan tauhid Uluhiyah yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 terdapat nilai berusaha dan pantang menyerah hal ini terlihat pada adegan pada saat Naga berbicara dengan tukang ojek yang tertidur dan membangunkan Naga untuk mengantar Naga ke suatu tempat. Jangan suka bermalas-malasan, rajinlah dalam mencari rizki.

b. Membayar Hutang dan saling memaafkan

Nilai ilahiyat dalam buku risalah untuk kaum muslimin digambarkan pemaknaan الدين sebagai ikatan hutang antara manusia dan

Allah. Agama dalam bahasa arab ditulis sebagai الدين sebagaimana yang dituliskan dalam al-Qur'an. Sebagai makhluk yang berhutang, manusia wajib membayarnya dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh Allah SWT dan tidak menyekutukannya. Orang yang ingkar terhadap janjinya maka ia termasuk orang yang merugi karena dalam keadaan yang sesat.

hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

عن رسول الله ﷺ قال "مطل الغني ظلم، فإذا أتبع أحدكم علي فليتبع"  
رواه البخاري

Artinya: "Menunda-nunda (bayar utang) bagi orang yang mampu (bayar) adalah kezaliman." (HR Bukhari,

Pada senetron para pencari tuhan jilid 12 episode 22 scene 7 nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat terlihat bahwa Asrul dan istrinya sedang berada di dalam rumah membicarakan soal utang mereka yang belum mereka bayar, Asrul tidak ingin segera membayar hutang dan Mira merasa tidak nyaman karena hal itu.

#### c. Toleransi

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disenetron para pencari tuhan jilid 12 episode 2 scene 5 tertera dalam nilai-nilai toleransi hal ini terlihat dalam adegan Abah Nyinyi sedang berbicara. Episode ini terlihat pak bombi yang mendengarkan Abah Nyinyi membicarakan tentang pentingnya toleransi sesama manusia.

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asmaul Husna yang terkandung dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12 terlihat pada adanya toleransi antar umat beragama sangatlah penting, karena dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama. Toleransi merupakan awal dari kerukunan, tanpa adanya toleransi tidak akan ada rasa saling menghormati, mengasihi dan saling bekerja sama antar umat

beragama<sup>138</sup>. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Kafirun ayat 5 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya :”untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”

Oleh karena itu, dalam Islam, Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa esensi dari kehidupan adalah menghilangkan perselisihan yang jika dibesar-besarkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan di antara sesama manusia dalam artian umat Islam dianjurkan untuk selalu menjaga perdamaian dengan cara bertoleransi dan rukun agar tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara sesama manusia.

#### d. Optimis

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 12 episode 2 scene mengandung nilai tauhid optimis dalam hal ini Naga dan Viral berkunjung ke rumah Abah Nyinyi yang kebetulan pada saat itu adalah rumah Bang Jack. Bang Jack dan Abah Nyinyi mengajarkan Naga untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah SWT. Putus asa bukan hanya sekedar melemah atau tidak adanya harapan untuk hari esok yang lebih baik.

Karena, ketika berbicara mengenai harapan, setiap orang pasti memiliki harapan, dalam keputusan terhadap tiga cakupan mengenai keputusan, yaitu: pertama, melemahnya imajinasi seseorang untuk membayangkan hari esok yang lebih baik, mulai dari ketiadaan target, ketiadaan tujuan atau visi, hingga ketiadaan harapan yang ingin dicapai atau solusi yang ingin diperjuangkan; kedua, merasa tidak berdaya (al-'ajzu) karena tidak yakin bisa, terus dilanda kecemasan (al-hazan), dan ketakutan (al-jubnu); dan ketiga, tidak ada tindakan yang dilakukan untuk memperjuangkan solusi atau mewujudkan visi/imajinasi. Jadi keputusan adalah kombinasi dari pikiran, keyakinan, perasaan, dan tindakan.

---

<sup>138</sup> Anita Khusnun Nisa, M. Wahid Nur Tualeka, *Kajian Kritis tentang Toleransi Beragama Dalam Islam*, (AL-Hikmah; Jurnal Studi Agama/vol. 2, No. 2,2010) Pdf, hlm.2-378.

e. Menghindari pertikaian dan permusuhan

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 episode 12. Pada scene 7 ini Naga sedang berbincang-bincang dengan bang jack terkait masalah siapa yang menemani Viral untuk melamar Hera, dan terjadilah konflik pembicaraan kedua nya.

Nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 dapat disimpulkan pembicaraan naga dan bang jack menimbulkan sedikit konflik, conflict pada mulanya memiliki arti: “suatu perkelahian, peperangan atau perjuangan yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak”. Selanjutnya arti ‘konflik’ meluas menjadi “ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain”.

Demikian dalam pandangan Webster. Menurut Partanto dan al-Barry, konflik dipahami sebagai pertentangan paham, pertikaian, persengketaan, dan perselisihan.<sup>139</sup>

Al-Qur’an memberikan arahan bagi kaum Mukminin agar dalam menyerukan kebenaran berpegang pada prinsip kebijaksanaan (al-hikmah), nasihat yang baik (al-maw’izah al-hasanah), dan perdebatan dengan metode yang sebaikbaiknya.

f. Bertamu

Adab bertamu pada episode 12 scene 33 ini berlatar di rumah Alya. Pada adegan ini Fadli bertamu dengan tujuan mencari Abah Nyinyi namun Abah Nyinyi sedang tidak ada dirumah, hanya ada Alya dirumah, sehingga Alya tidak bisa menyuruh Fadli untuk masuk dan Fadli mengerti maksud Alya. Fadli memahami tata cara bertamu. Islam mengajarkan tata cara bertamu atau berkunjung, masuk ke rumah orang lain atau saudara, kerabat harus mengetahui etika bertamu dan mengamalkannya. Salah satu etika bertamu adalah mengetuk pintu dan

---

<sup>139</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 358.

mengucapkan salam dengan istilah meminta izin sebelum masuk ke rumah orang lain.

Larangan masuk sebelum izin ini berlaku umum untuk laki-laki dan perempuan, di dalam dan di luar rumah, baik yang mahram maupun yang bukan mahram, karena setiap manusia memiliki sifat tidak suka dilihat oleh orang lain, meskipun orang tersebut adalah orang tua, saudara, atau anak.

g. Menghormati tamu

Pada episode 22 scene 4 ini berlatar tempat di rumah Alya. Pada episode ini Alya dan Fadli baru saja menjamu tamu dari Amerika Serikat, setelah itu mereka berbincang-bincang, Alya yang merasa tidak enak hati dengan tamu yang dibawa oleh Fadli yaitu orang dari Amerika Serikat, karena Fadli tidak memberi tahu Alya terlebih dahulu sehingga Alya merasa tidak menjamu tamunya dengan baik.

Dalam konteks ini diperkuat dengan dalil

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي شَرِيحِ الْعَدَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أُذْنَائِي وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتُهُ قَالَ وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al Laits dia berkata; telah menceritakan kepadaku Sa'id Al Maqburi dari Abu Syuraih Al 'Adawi dia berkata; "Saya telah mendengar dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengucapkan sabdanya: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya, dan menjamunya" dia bertanya; 'Apa yang dimaksud dengan menjamunya wahai Rasulullah?' beliau menjawab: "yaitu pada siang dan malam harinya, bertamu itu tiga hari, lebih dari itu adalah sedekah bagi tamu tersebut." Dan beliau bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia berkata dengan baik atau diam".



Dapat disimpulkan bahwa Alya ingin menjamu tamu dengan sebaik-baiknya dan memuliakannya. Memuliakan tamu, adalah menerima mereka yang datang ke tempat kita untuk bermalam, serta menjaganya dan memberikan bekal kepada mereka ketika mereka pergi (pulang). Singkatnya, diafah, atau menjamu tamu yang datang dianggap sebagai suatu kebajikan; dianggap sebagai akhlak yang mulia. Bahkan memuliakan tamu dengan baik, dianggap sebagai tanda kebenaran iman<sup>140</sup>

#### h. Kewajiban mengurus makhluk Allah

Pada episode 22 scene 12, Abah Nyinyi sedang berpamitan kepada Alya untuk pergi ke kebun, karena ingin merawat tanaman yang telah ditanamnya. Gambar 4.12. Scene12 kewajiban ini mengikis habis Allah. Melalui hasil observasi, penulis menganalisis bahwa nilai nilai-nilai tahuid yang ada pada dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa Abah Nyi-Nyi memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia tanam, karena dalam perspektif Islam, alam adalah segala sesuatu selain Allah SWT, alam merupakan segala sesuatu yang Allah ciptakan dengan segala yang ada di dalamnya, dalam konteks ini, bahwa alam tidak hanya benda-benda angkasa atau bumi dan seisinya saja, tetapi alam juga ada diantara keduanya. Sehingga Allah menciptakan alam dengan cakupan yang sangat kompleks dan luas.

---

<sup>140</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *al-Islam 2*, (Cet. 1. Pt. Pustaka Rizki Putra, 1990), hlm. 104.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12 diantaranya :

##### **1. Tauhid Rububiyah**

Tauhid Rububiyyah merupakan menciptakan makhluk, mengaturnya, memberi rezeki, memberi manfaat, menimpakan musibah/keburukan, menghidupkan, mematikan, dan lainnya yang menjadi kekhususan Allah. Contoh nilai-nilai pendidikan Tauhid Rububiyah yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12 seperti Iman kepada Allah dan Cinta tanah Air

##### **2. Tauhid Uluhiyah**

Tauhid Uluhiyyah ialah mengesakan Allah dalam beribadah kepadaNya, maksudnya adalah meyakini hanya Allah lah yang berhak Diibadahi/Disembah. Tidak boleh mempersembahkan peribadatan kepada selain-Nya dalam bentuk ibadah lahiriyah maupun yang batiniyah, ucapan maupun perbuatan. Contoh nilai-nilai pendidikan tauhid uluhiyyah yang terkandung disinetron para pencari tuhan jilid 12: berpakaian sesuai syariat Islam, Kepemimpinan, Sholat dan karena kita meyakini bahwa Allah Maha Melihat apa yang kita lakukan dan kerjakan.

##### **3. Tauhid Asma wasifat**

Tauhidul Asma'was Shifat/Tauhid Nama dan Sifat adalah mengesakan Allah dengan nama-namaNya yang terindah dan sifat-sifatNya yang mulia yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah, serta mengimani makna-makna dan hukum-hukumnya. Ini berarti mengimani bahwa Allah adalah satu-satunya yang memiliki nama-nama terbaik dan sifat-sifat terbaik. Sedangkan selain Allah tidak berhak dikatakan memiliki nama dan

sifat tersebut. Contoh nilai-nilai pendidikan tauhid Asma Wasifat yang terdapat dalam sinetron para pencari tuhan jilid 12: Berusaha dan bekerja keras, Membayar hutang, Saling memaafkan, Toleransi, Optimis, Menghindari pertikaian dan permusuhan.

## **B. Saran-saran**

Saran yang bisa diberikan penulis, berdasarkan hasil dan kesimpulan yang sudah tersedia, kepada siapa saja yang membaca hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi para produser televisi, rumah produksi dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam memproduksi film, diharapkan lebih banyak lagi sinetron atau film secara umum yang bertemakan Islami. Mengandung banyak ajaran Islam dan dapat menjadi tontonan yang mendidik di tengah gempuran sinetron percintaan remaja.
2. Bagi para remaja atau pelajar sebagai mayoritas penikmat film, diharapkan lebih kritis dalam memahami atau memaknai arti film yang ditontonnya dan juga dapat memilih sinetron yang berkualitas sebagai tontonan yang dapat memberikan efek positif dan motivasi setelah menontonnya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Hasil penelitian ini tentunya memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat terbuka jika pembaca ingin menyampaikan kritik atau saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2010. *Kriteria Busana Muslim Mencakup Bentuk Ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'I*. Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi'I.
- Al-Fauzan, Shalih Bin Fauzan. 2016. *Kitab Tauhid I*. Jakarta: Darul Haq.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jarullah, Syaikh Abdullah bin Jarullah 2005. *Tanya Jawab Atas Kitab Tauhid*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Al-Jarullah, Syaikh Abdullah bin Jarullah. 2005. *Tanya Jawab Atas Kitab Tauhid*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Al-Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 1418 H. *al-Munir fil Aqidah wal Syariah wal Manhaj*. Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Muashir.
- Aminuddin, dkk, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmuni, M. Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Agama. 2015. *Terjemahan Al-Qur'an*. Surakarta: AlHanan.
- Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Ayat. 2000. *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, (Bandung: Nuansa).
- Dz, Hamdani B. 2001. *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah Unveersity Press.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadh, Syaikh Muhammad. 2011. *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier*. Jakarta: al-Kautsar.
- Fakultas bahasa dan Seni. 2008. *Estetika sastra, seni, dan budaya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Ferdinand, Agus. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Univertas Dipenogoro.
- Hery Noer S, Aly dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni,
- Juwariyah. 2010. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras,
- Kaelan. 2008. *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karzon, Anas Ahmad. 2012. *Tazkiyatun Nafs*. Jakarta: Akbar Media.
- Labib, Muh. 2002. *Potret Sinetron Indonesia*. Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Devision.
- Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul. 2017. *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula*. Jakarta: Darul Haq.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mokhlis, Safiek. 2006. *The Influence Of Religion On Retail Patronage Behaviour In Malaysia*. Malasia: University Of Stirling.
- Morrison, George S. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Husein. 2016. *Perempuan Islam dan Negara*. Yogyakarta Qalam Nusantara.
- Muhyiddin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mukniah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustaqim, Muhadi Zainuddin dan Abd. 2005. *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*. Semarang : Putra Mediatama press.
- Muswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat Memimpin Abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Paradigma Pendidikan Integratif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sabri, Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. 2007. *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. 1990. *al-Islam 2*, Cet. 1. Pt. Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Sholihah, Bahiyah. 2015. “*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Afabeta.
- Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Press.
- Sutrisno. 2009. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahid, Bashori Muchsin, dan Abdul. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wibowo, Fred. 2007. *Tekhnik Produksi Program Televis*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Widyarini, Nilam. 2009. *Psikologi Populer: Membangun Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yatim, Badri. 1999. Soekarno, *Islam dan Nasionalisme*. Pamulang Timur : PT Logos Wacana Ilmu.
- Zahra, Syekh Muhammad Abu. 1969. *Al 'Aqidah Al Islamiyyah*, (ttp: udhwal Majmu,
- Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta,

Zurinal. 2006. *Ilmu Pendidikan, Pengantar Dan Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan UIN Jakarta Press.

Imron, Ali, *Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal*. Volume 9, No. 1, Juni (2021).

Rachmah, Ida. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. Pertama. Jakarta: Kencana,



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Solikhatun Nisa
2. NIM : 1617402124
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 03 Februari 1999
4. Alamat Rumah : Dawuhan Kulon 5/2, Kec. Kedungbanteng
5. Nama Ayah : Muslim
6. Nama Ibu : Renti Ambini

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Ma'Arif Dawuhan Kulon
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kedungbanteng
3. SMA/MA : SMA Negeri 3 Purwokerto
4. S1 : Universitas K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 20 Maret 2023

Penulis



Solikhatun Nisa

NIM. 1617402124